



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 18%

Date: Selasa, Februari 08, 2022

Statistics: 3369 words Plagiarized / 19117 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAHASA SLANG DALAM KOMUNITAS SUPORTER PERSEBAYA SURABAYA DI KABUPATEN NGANJUK SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Oleh: MUHAMAD AFIQ NPM. 17.1.01.07.0023 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2022 ii PERSETUJUAN Skripsi oleh: MUHAMAD AFIQ NPM: 17.1.01.07.0023 Judul: BAHASA SLANG DALAM KOMUNITAS SUPORTER PERSEBAYA SURABAYA DI KABUPATEN NGANJUK Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri Tanggal: 31 Desember 2021 Pembimbing I Pembimbing II Drs. Sardjono, M.M. NIDN: 0718085904 Dr. Subardi Agan, M.Pd. NIDN: 0703046001 iii PENGESAHAN Skripsi oleh: MUHAMAD AFIQ NPM: 17.1.01.07.0023 Judul: BAHASA SLANG DALAM KOMUNITAS SUPORTER PERSEBAYA SURABAYA DI KABUPATEN NGANJUK Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri Pada tanggal: 14 Januari 2022 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan Panitia Penguji Tanda Tangan 1. Ketua : Drs. Sardjono, M.M. 2. Penguji I : Encil Puspitoningrum, M.Pd. 3. Penguji II : Dr. Subardi Agan, M.Pd.

Mengetahui, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd NIDN. 0006096801 iv PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nama : Muhamad Afiq Jenis Kelamin : Laki-laki Tempat, Tgl. Lahir : Nganjuk, 23 September 1997 NPM : 17.1.01.07.0023 Fakultas/Prodi : FKIP/S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi yang berjudul Basa Slang dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Katn nj ini adalah benar hasil karya

sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kediri, 31 Desember 2021 Yang menyatakan, Muhamad Afiq NPM. 17.1.01.07.0023 v MOTTO Saat kau ternanar Mengunci diri di dalam kamar Dunia menunggumu penuh fantasi samar-samar Menunggu keluar untuk menjalar liar Dengan bising ingar-bingar Mungkin saja kau bisa terkapar Namun, di saat itu pula lah kau belajar untuk mengakar Kebutuhanmu diuji Oleh kepuasan imaji Bukan tentang siapa yang terlihat menawan Tapi siapa yang berani melawan Di mana kita sanggup bersabar Di atas nafsu yang berkobar Keluar, tumbuh, dan liar (Keluar Tumbuh Liar, Muhamad Afiq, 2018) vi PERSEMBAHAN Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang selalu memberikan perlindungan, kesehatan dan keselamatan dalam setiap langkah, tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk: 1.

keluarga saya, Ayahanda Suwanto, Ibunda Purwaningsih, Adik Muklis Rohmadtullah, dan kekasih saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya hingga sekarang ini; 2. guru saya yang telah membimbing dan membagikan ilmu, dari pendidikan TK hingga jenjang perguruan tinggi; 3. teman-teman dekat saya dan rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan banyak dukungan dan kenangan dari awal berkenalan hingga sekarang; 4. serta almamater tercinta Universitas Nusantara PGRI Kediri.

vii ABSTRAK Muhamad Afiq Bahasa Slang dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022. Kata kunci: linguistik, mikrolinguistik, bahasa slang. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia.

Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya digunakan oleh individu, tetapi juga digunakan oleh suatu komunitas dalam masyarakat. Beragamnya komunitas yang bermunculan akan menimbulkan variasi bahasa baru yang dibuat oleh komunitas tertentu. Variasi bahasa inilah yang dikenal sebagai bahasa slang.

Salah satu komunitas suporter sepak bola di Indonesia yang menggunakan bahasa slang adalah komunitas suporter Persebaya Surabaya, atau lebih dikenal dengan sebutan Bonek atau Bondho Nekad, dalam bahasa Indonesia berarti bermodalkan tekad. Peliayag rj BasaSng Im Komts ePeBa ba bupaeNgauk"i memiliki dua tujuan yaitu (1) mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter

Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk dan (2) mendeskripsikan pola pembentukan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik. Pada tahap pengumpulan data dengan metode simak dan wawancara, peneliti menggunakan teknik simak libat cakap dan wawancara tidak terstruktur.

Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut: mengidentifikasi dan menganalisis data; penyajian ke dalam tabel klasifikasi data; serta menyimpulkan hasil dari keseluruhan analisis. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat dua bentuk bahasa slang yaitu berbentuk kata dan frasa, (2) bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat tiga pola pembentukan, yakni secara morfologis, fonologis, dan berdasarkan kosakata baru.

Secara morfologis, pembentukan kosakata bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk melalui proses afiksasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi. Secara fonologis, pembentukan bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk melalui proses penambahan dan penggantian. Berdasarkan kosakata baru, terdapat bahasa slang yang berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa serta bahasa asing yaitu bahasa Inggris, Latin, dan Italia.

viii KATA PENGANTAR Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul "Bahasa Slang di Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk" ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada: 1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri; 2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri; 3. Dr. Sujarwoko, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri; 4. Drs. Sardjono, M.M.,

Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dengan sangat baik dan sabar; 5. Dr. Subardi Agan, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang sabar dan teliti dalam membantu

menyelesaikan skripsi ini; 6. Drs. Moch. Muarifin, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini; 7.

Bapak dan ibu yang senantiasa memberikan dukungan dan doa serta kasih sa- yang; ix 8. Rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2017 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah membantu dalam memberikan semangat dan motivasi; 9. Semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan skripsi ini; Disadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan.

Untuk itu, diharapkan tegur sapa, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pem- baca, khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudera luas. Kediri, 31 Desember 2021 Penulis Muhamad Afiq NPM.

17.1.01.07.0023 x DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL

.....

i HALAMAN PERSETUJUAN	ii HALAMAN PENGESAHAN
.....	iii HALAMAN PERNYATAAN
.....	iv MOTTO
.....	v PERSEMBAHAN
.....	vi ABSTRAK
.....
vii KATA PENGANTAR	viii DAFTAR ISI
.....	x DAFTAR TABEL
.....	xiii DAFTAR LAMPIRAN
.....	xiv BAB I PENDAHULUAN
.....	1 A. Latar Belakang
.....
1 B. Ruang Lingkup	4 C. Pertanyaan Penelitian
.....	5 D. Tujuan Penelitian
.....	5 E. Manfaat Penelitian
.....	5 1. Manfaat Teoretis
.....	5 2. Manfaat Praktis
.....
6 BAB II LANDASAN TEORI	8 A. Hakikat dan Fungsi Bahasa
.....	8 B. Linguistik

.....	9	C. Variasi Bahasa	
.....	11	1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur	
.....	11	2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian	
14	3.	Variasi Bahasa dari Segi Keformalan	14
14	4.	Variasi Bahasa dari Segi Sarana	
.....	16	D. Bahasa Slang	
.....	16	E. Proses Morfologis	
.....	18	xi F. Proses Fonologis	
.....	20	G. Kosakata Baru	
.....			
20	H.	Ringkasan Teori yang Diterapkan	21
		PENELITIAN	
.....	22	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
.....	22	1. Pendekatan Penelitian	22
2.	Jenis Penelitian		24
		Penelitian	
.....			
25	1.	Tempat Penelitian	25
.....	25	2. Waktu Penelitian	
.....	25	C. Tahapan Penelitian	
.....	27	D. Data dan Sumber Data	
.....	29	1. Data	
29	2.	Sumber Data	
.....			
29	E.	Instrumen Penelitian	30
		Data	
.....	31	G. Teknik Analisis Data	
.....	32	H. Pengecekan Keabsahan Temuan	
.....	33	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
.....	36	A.	
Bentuk Kosakata Bahasa Slang yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk	36	1.
.....	37	2.	Bahasa Slang Berbentuk Frasa
41	B.	Pola Pembentukan Kosakata Bahasa Slang yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk	43
.....	43	1.	
Pola Pembentukan Bahasa Slang Berdasarkan Proses Morfologis		
44	2.	Pola Pembentukan Bahasa Slang Berdasarkan Proses Fonologis	
.....	51	xii 3.	Pola Pembentukan Bahasa Slang Berdasarkan Kosakata Baru
.....	53	BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
.....			

58 A. Simpulan	58 B. Saran
.....	60 DAFTAR PUSTAKA
.....	62 LAMPIRAN
.....	64 xiii DAFTAR TABEL 3.1 Rincian
Kegiatan dan Waktu Penelitian	26 4.1

Rekapitulasi Bentuk dan Jumlah Kosakata Bahasa Slang yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk

..... 37 4.2 Bahasa Slang Berbentuk Kata dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk

..... 38 4.3 Bahasa Slang Berbentuk Frasa dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk

.....

42 4.4 Rekapitulasi dan Jumlah Pola **Pembentukan Kosakata Bahasa Slang** yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk 43

xiv DAFTAR LAMPIRAN Lampiran 1. Transkrip Rekaman Wawancara Tidak Terstruktur

..... 65 Lampiran 2. Transkrip Rekaman Wawancara Tidak Terstruktur 72

Lampiran 3. Transkrip Rekaman Simak Libat Cakap

83 Lampiran 4. Transkrip Rekaman Wawancara Tidak Terstruktur 87 Lampiran

5. Klasifikasi Data 93 Lampiran 6. Dokumentasi

Foto Wawancara Tidak Terstruktur dan Simak Libat Cakap

..... 95 Lampiran 7. **Berita Acara Kemajuan Pembimbingan**

Penulisan Karya Tulis Ilmiah 99 **1 BAB I**

PENDAHULUAN A.

Latar Belakang **Bahasa sebagai alat komunikasi** memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, **menyampaikan ide, gagasan, keinginan, dan pengalamannya kepada orang lain.** Kridalaksana (2001:21) mengemukakan bahwa bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer **yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.** **Penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya** digunakan oleh individu, tetapi juga **digunakan oleh suatu komunitas** dalam masyarakat.

Penggunaan bahasa pada suatu komunitas biasanya memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan komunitas lainnya, baik dari segi dialek maupun kosakatanya. Ciri khas inilah yang mampu menunjukkan eksistensi dan identitas dari suatu komunitas itu sendiri. Beragamnya komunitas yang bermunculan akan menimbulkan variasi **bahasa**

baru yang dibuat oleh komunitas tertentu.

Variasi bahasa menurut Soeparno (2002:71) merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu. Suatu komunitas akan menciptakan variasi bahasa baru yang hanya diketahui dan dimengerti oleh anggotanya dan hanya digunakan dalam lingkup komunitasnya. Variasi bahasa inilah yang dikenal sebagai bahasa slang.

Bahasa slang merupakan variasi bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses komunikasi internal yang maknanya hanya bisa dimengerti oleh kelompok tersebut. Bahasa slang biasanya digunakan dalam situasi tidak resmi atau santai untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, sindiran maupun ejekan.

Menurut Prayogi (2007:2), ragam bahasa slang merupakan suatu ragam bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja maupun kelompok-kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi internal. Penggunaan bahasa slang menunjukkan adanya hubungan kedekatan dan keakraban dalam komunikasi antaranggota pada suatu komunitas. Di Indonesia banyak bermunculan komunitas dari berbagai bidang khususnya kelompok pendukung dan penggemar sepak bola atau lebih dikenal dengan sebutan suporter.

Banyak komunitas suporter sepak bola yang memiliki ciri khas unik dan berbeda-beda, baik dari segi penampilan maupun penggunaan bahasa slangnya. Bahasa slang yang digunakan oleh komunitas suporter mampu menunjukkan sebuah eksistensi dan mampu menonjolkan identitas diri dari komunitas tersebut. Salah satu komunitas suporter sepak bola di Indonesia yang menggunakan bahasa slang adalah komunitas suporter Persebaya Surabaya, atau lebih dikenal dengan sebutan Bonek atau Bondho Nekad, dalam bahasa Indonesia berarti bermodalkan tekad.

Komunitas suporter Persebaya Surabaya merupakan salah satu komunitas suporter sepak bola yang terkenal dan terbesar di Indonesia. Komunitas suporter sepak bola yang dikenal sangat fanatik dengan klub kebanggaannya yaitu Persebaya Surabaya. Pada awalnya komunitas suporter Persebaya Surabaya hanya didominasi oleh warga Surabaya, namun seiring dikenalnya komunitas yang sangat fanatik ini anggotanya semakin bertambah banyak dari berbagai penjuru 3 kota di Indonesia.

Hampir setiap kota di Indonesia terdapat komunitas suporter Persebaya Surabaya, salah satunya di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Di Kabupaten Nganjuk, komunitas suporter Persebaya Surabaya merupakan komunitas suporter sepak bola yang terbesar. Di Kabupaten Nganjuk juga terdapat klub sepak bola lokal yaitu Persenga Nganjuk, namun

komunitas suporter Persebaya Surabaya lebih mendominasi dibandingkan suporter sepak bola lokal tersebut maupun **suporter sepak bola yang** lainnya.

Komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk juga menggunakan bahasa slang yang hanya diketahui oleh anggota komunitasnya. Bahasa mempunyai peran yang penting dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk, salah satunya yaitu sebagai wujud ekspresi anggota komunitas tersebut dalam berkomunikasi sehari-hari.

Dalam berkomunikasi, komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk menggunakan bahasa slang yang cenderung lebih santai dan unik. Oleh karena itu, **variasi bahasa yang digunakan dalam** komunitas tersebut tidak diperkenankan untuk berkomunikasi secara resmi baik lisan maupun tulisan. Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk digunakan untuk berkomunikasi ketika setiap anggota bertemu atau berkumpul membahas tentang klub kebanggaannya Persebaya Surabaya. Bahasa slang yang digunakan dalam berkomunikasi pada komunitas tersebut berbentuk kata maupun frasa.

Bahasa slang inilah yang akan diteliti oleh penulis karena bahasa ini hanya diketahui dan dimengerti oleh anggota komunitasnya. Selain itu, penulis juga akan meneliti pola pembentukan bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. B. Ruang Lingkup Ruang lingkup penelitian merupakan penentuan batasan-batasan masalah yang diteliti.

Dengan penentuan batasan-batasan masalah yang jelas, penelitian **dapat dilakukan secara efektif dan** efisien, serta tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penelitian yang dilakukan. Seperti diketahui dari judul, penelitian ini hendak mendeskripsikan penggunaan bahasa slang oleh komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

Bahasa slang **merupakan variasi bahasa yang diciptakan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu yang digunakan dalam proses** komunikasi internal yang maknanya hanya bisa dimengerti oleh kelompok tersebut. Bahasa slang termasuk bahasa yang tidak resmi, bersifat khusus dan rahasia, bersifat temporal, serta kosakata yang digunakan selalu berubah-ubah.

Komunitas suporter Persebaya Surabaya merupakan pendukung klub sepak bola Indonesia yaitu Persebaya Surabaya. Komunitas suporter Persebaya Surabaya **adalah salah satu komunitas suporter** yang terkenal **dan terbesar di Indonesia**. Komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk merupakan **komunitas suporter**

sepak bola yang terbesar dan paling mendominasi dibandingkan suporter sepak bola lokal tersebut maupun suporter sepak bola yang lainnya. Dalam berkomunikasi, komunitas ini menggunakan bahasa slang yang cenderung lebih santai dan unik.

Dengan demikian, sasaran penelitian ini adalah 5 penggunaan variasi bahasa berbentuk bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. C. Pertanyaan Penelitian Berdasarkan ruang lingkup penelitian tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1. Bagaimana bentuk kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk? 2.

Bagaimana pola pembentukan kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk? D. Tujuan Penelitian Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1. Mendeskripsikan bentuk kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. 2.

Mendeskripsikan pola pembentukan kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. E. Manfaat Penelitian 1. Manfaat Teoretis Penelitian ini dapat berguna sebagai pelengkap penelitian dalam bidang linguistik yang sudah ada khususnya kajian linguistik tentang variasi bahasa slang.

Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bentuk kosakata dan pola pembentukan kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. 6 2. Manfaat Praktis Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, seperti berikut: a.

Bagi Peneliti Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan, serta dapat menjadi wahana pengembangan kemampuan terutama dalam bidang linguistik khususnya bahasa slang. b. Bagi Mahasiswa Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa terkait pengetahuan tentang linguistik khususnya bahasa slang. c.

Bagi Guru Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi guru sebagai bahan mengajar dan menjadi wawasan pengetahuan kebahasaan khususnya tentang bahasa slang, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar. d. Bagi Masyarakat Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi masyarakat terkait pengetahuan tentang bahasa slang dan sebagai tambahan ilmu yang terpercaya. 7 e.

Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi dan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya. 8 BAB II LANDASAN TEORI Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian ini. Dalam bab ini akan diuraikan tentang hakikat dan fungsi bahasa, sosiolinguistik, variasi bahasa, bahasa slang, proses morfologis, serta proses fonologis. A.

Hakikat dan Fungsi Bahasa Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer dan Agustina, 2014:11). Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. Sistematis, berarti bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan.

Sedangkan sistemis, berarti sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri dari berbagai subsistem, yakni subsistem fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Soemarsono (2008:18) berpendapat bahwa bahasa bersifat sewenang-wenang yang dipakai oleh anggotanya untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa bersifat konvensional, yakni, bahasa tidak hanya digunakan oleh kalangan tertentu, bahasa dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, bahasa juga digunakan untuk mengekspresikan perasaan tertentu, misalnya perasaan marah, gembira, sedih, dan bahagia. Menurut Soeparno (2002:9) fungsi bahasa dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, menyampaikan pengalaman tentang keindahan, mengatur perilaku, mengungkapkan sesuatu, dan untuk mengajarkan kemampuan dan keterampilan kepada orang lain.

Chaer dan Agustina (2014:14-17) membagi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut: dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, atau amanat pembicaraan. Dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi sebagai personal atau pribadi, yaitu penutur mengungkapkan sikap atau emosi terhadap apa yang dituturkannya. Dari sudut pendengar, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar.

Dari segi kontak antara penutur dan pendengar, maka bahasa itu berfungsi sebagai fatik, yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial. Dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi referensial, yaitu sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.

Dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi metalingual atau metalinguistik, yaitu bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Dari segi amanat yang akan disampaikan, maka bahasa itu berfungsi imajinatif, yaitu bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan; baik yang sebenarnya, maupun hanya imajinasi (khayalan, rekaan). B.

Linguistik adalah ilmu bahasa atau dapat diartikan sebagai ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer dan Agustina, 2014:2). Pada umumnya pemahaman tentang linguistik selalu berkaitan dengan ilmu tentang 10 bahasa. Seperti penjelasan Verhaar (2004:3) bahwa linguistik berarti sebuah ilmu bahasa.

Pada dasarnya lingkup kajian linguistik dibagi dalam dua bidang, yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik merupakan bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam kedudukannya sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri. Mikrolinguistik mempelajari aspek sifat-sifat, struktur, dan cara kerja bahasa.

Mikrolinguistik terbagi menjadi dua, yaitu mikrolinguistik bersifat umum dan mikrolinguistik untuk bahasa tertentu. Mikrolinguistik bersifat umum meliputi: (1) fonologi, bunyi bahasa ditinjau dari fungsinya; (2) morfologi, tentang morfem dan kata; (3) sintaksis, meneliti struktur frasa, klausa, dan kalimat; serta (4) semantik, makna bahasa baik yang bersifat leksikal, gramatikal ataupun kontekstual.

Mikrolinguistik untuk bahasa tertentu meliputi: (1) linguistik deskriptif, teknik penelitian lapangan dan tata istilah yang sesuai untuk bahasa yang diselidiki; (2) historis, perubahan-perubahan jangka pendek dan jangka panjang dalam sistem bunyi, gramatika, dan kosakata suatu bahasa atau lebih; (3) komparatif, kesepadanan fonologis, gramatikal, dan leksikal dari bahasa-bahasa yang berkerabat; (4) historis komparatif, perkembangan bahasa dari satu masa ke masa yang lain, serta menyelidiki perbandingan satu bahasa dengan bahasa yang lain; (5) diakronis, mendeskripsikan struktur bahasa yang hidup dalam dua periode atau lebih; (6) sinkronis, mendeskripsikan struktur bahasa yang hidup dalam satu masa; serta (7) kontranstif, memperbandingkan struktur dua bahasa atau lebih yang tidak serumpun dengan maksud mencari pertentangan.

Sedangkan makrolinguistik merupakan bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam 11 hubungannya dengan faktor-faktor di luar bahasa, seperti dari segi kejiwaan, sosial, pengajaran, pengobatan, dan filsafat. (Muhassin, 2014:2-3). C. Variasi Bahasa Variasi bahasa merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu (Soeparno, 2002:71).

Salah satu penyebab variasi bahasa yakni adanya perbedaan struktur, pranata sosial, dan adanya perbedaan kemajemukan pada masyarakat sehingga memengaruhi pemakaian bahasa beserta fungsinya. Variasi bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. Chaer dan Agustina (2014:62-72) mengklasifikasikan variasi bahasa sebagai berikut. 1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur a.

Idiolek Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang memiliki variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing, suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya. b.

Dialek Dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tertentu. Karena dialek didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal 12 penutur, dialek lazim disebut dialek areal, dialek regional, atau dialek geografi. Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mereka mempunyai idioleknnya masing-masing, memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada suatu dialek, yang berbeda dengan kelompok penutur lain, yang berada dalam dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya juga. c.

Kronolek atau Dialek Temporal Kronolek atau dialek temporal merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya, variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tigapuluhan, variasi yang digunakan tahun lima puluhan, dan variasi yang digunakan pada masa kini. Variasi bahasa pada ketiga zaman tersebut tentunya berbeda, baik dari segi lafal, ejaan, morfologi, maupun sintaksis.

Yang paling tampak biasanya dari segi leksikon, karena bidang ini mudah sekali berubah akibat perubahan sosial budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. d. Sosiolek atau Dialek Sosial Sosiolek atau dialek sosial merupakan variasi bahasa yang berkenaan dengan status sosial, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi ini menyangkut pribadi para penuturnya, seperti usia, pendidikan, seks, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Perbedaan variasi bahasa tersebut bukanlah berkenaan dengan isi pembicaraan, melainkan perbedaan dalam bidang morfologi, sintaksis, dan juga kosakata. Sosiolek dibedakan menjadi beberapa variasi bahasa 13 berdasarkan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya, yakni akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. 1) Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada variasi sosial lainnya.

2) Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi, atau bahkan dianggap dan dipandang rendah. 3) Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. 4) Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia.

Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. 5) Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. 6) Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.

7) Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. 8) merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Biasanya digunakan oleh pengemis. 14.2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek Nababan (dalam Chaer dan Agustina, 2014:68), ragam, atau register. Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan, dan sarana penggunaan.

Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini adalah menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, pertanian, pelayaran, perekonomian, perdagangan, pendidikan, dan kegiatan keilmuan. Variasi bahasa berdasarkan bidang kegiatan ini yang paling tampak cirinya adalah dalam bidang kosakata.

Setiap bidang kegiatan ini biasanya mempunyai sejumlah kosakata tertentu yang tidak digunakan dalam bidang lain. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang kegiatan ini tampak dalam tataran morfologi dan sintaksis. 3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan Berdasarkan keformalannya, Martin Joos (dalam Chaer dan Agustina, 2014:70) membagi variasi bahasa atas lima macam gaya yaitu sebagai berikut. a.

Gaya atau Ragam Beku (Frozen) Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat, dan upacara-upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, tata cara pengambilan sumpah, kitab undang-undang, akta notaris, dan surat-surat keputusan. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah. 15 b.

Gaya atau Ragam Resmi (Formal) Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku-buku pelajaran, dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah

ditetapkan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi. c.

Gaya atau Ragam Usaha (Konsulatif) Ragam usaha atau ragam konsulatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan di sekolah, rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi. Ragam usaha ini adalah ragam bahasa yang paling operasional. Wujud ragam usaha ini berada di antara ragam formal dan informal. d.

Gaya atau Ragam Santai (Casual) Ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu beristirahat, berolahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk alegro, yakni bentuk kata atau ujaran yang dipendekkan.

Kosakatanya banyak dipenuhi unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah. Demikian juga dengan struktur morfologi dan sintaksisnya. Seringkali struktur morfologi dan sintaksis yang normatif tidak digunakan. 16 e. Gaya atau Ragam Akrab (Intimate) Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab, seperti antaranggota keluarga, atau antarteman karib.

Raga ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan dengan artikulasi yang seringkali tidak jelas. Hal ini terjadi karena sudah ada saling pengertian dan memiliki pengetahuan yang sama. 4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan.

Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya, dalam bertelepon dan bertelegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan wujud struktur ini adalah karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental dan unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya.

Padahal di dalam ragam bahasa tulis hal-hal yang disebutkan tersebut tidak ada. Lalu, sebagai gantinya harus dieksplicitkan secara verbal. D. Bahasa Slang Bahasa slang adalah variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan 17 tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu.

Oleh karena itu kosakata yang digunakan dalam bahasa slang ini selalu berubah-ubah (Chaer dan Agustina, 2014:67). Bahasa slang bersifat temporal dan lebih umum digunakan oleh kalangan muda. Karena bahasa slang ini bersifat kelompok dan rahasia, timbul kesan bahwa bahasa slang ini adalah bahasa rahasianya para penjahat, padahal tidaklah demikian.

Faktor kerahasiaan ini menyebabkan pula kosakata yang digunakan dalam bahasa slang ini sering berubah. Dengan demikian, ciri-ciri bahasa slang sebagai berikut: bersifat khusus dan rahasia, kosakata yang digunakan selalu berubah-ubah, bersifat temporal, termasuk bahasa yang tidak resmi atau non formal.

Menurut Kridalaksana (2008:225) bahasa slang dirumuskan sebagai bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja dari kelompok sosial tertentu untuk komunikasi internal, sebagai usaha agar orang diluar kelompoknya tidak mengerti apa yang sedang dibicarakan. Bahasa slang merupakan bahasa yang serba baru dan selalu berubah. Bahasa slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang bersifat musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi secara internal.

Bahasa slang diciptakan dari perubahan bentuk pesan linguistik tanpa mengubah isinya untuk penyembunyian atau kejenaan. Bahasa slang merupakan transformasi sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu. Bahasa slang yang digunakan yakni dengan mengubah suatu kata dengan cara mengganti kata ke lawan kata, mencari kata sepadan, menentukan angka- angka, pergantian fonem, distribusi fonem, penambahan awalan, sisipan, maupun 18 akhiran (Asri, 2011:16).

Bahasa slang tidak hanya terbentuk dengan cara mengubah kata, mengganti fonem, maupun menambahkan awalan atau sisipan. Kartini (2014:45) berpendapat bahwa bahasa slang berbentuk ungkapan-ungkapan yang berupa kata, baik berupa kata dasar maupun kata turunan, frasa, klausa, maupun kalimat dalam ragam non baku yang digunakan oleh suatu komunitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Menurut Ulandari (2018:5), bahasa slang merupakan kosakata yang dibuat oleh komunitas tertentu yang bersifat khusus dan rahasia, dibuat secara asli (utuh) maupun mengalami perubahan, baik secara fonologi dan morfologis yang dibuat untuk menunjukkan perbedaan antar kelompok, mengakrabkan anggota di dalam kelompok, serta untuk menyindir di dalam komunitasnya tersebut.

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa, bahasa slang merupakan variasi bahasa yang bersifat khusus, selalu berubah-ubah mengikuti

perkembangan zaman, dan bahasa tersebut hanya digunakan kawula muda atau kalangan tertentu sehingga bersifat rahasia yang hanya diketahui oleh kelompok sosial tertentu atau ragam bahasa tidak resmi yang digunakan dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk yang mengalami proses morfologis dan fonologis. E.

Proses Morfologis Menurut Chaer (2015:25), proses morfologis pada dasarnya merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi). Dalam proses afiksasi sebuah afiks diimbuhkan pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata.

Misalnya pada bentuk dasar bawa diimbuhkan afiks me- sehingga menghasilkan kata membawa yaitu sebuah verba transitif aktif dan pada bentuk dasar bicara diimbuhkan afiks ber- sehingga menghasilkan verba intransitif berbicara. Berkenaan dengan jenis afiksnya, biasanya proses afiksasi itu dibedakan atas prefiksasi (proses pembubuhan prefiks), konfiksasi (proses pembubuhan konfiks), sufiksasi (proses pembubuhan sufiks), dan infiksasi proses (pembubuhan infiks). Pengulangan bentuk dasar dalam proses reduplikasi.

Hasil dari proses reduplikasi ini lazim disebut dengan istilah kata ulang. Secara umum dikenal adanya tiga macam pengulangan, yaitu pengulangan secara utuh, pengulangan dengan perubahan bunyi vokal maupun konsonan, dan pengulangan sebagian. Penggabungan sebuah bentuk pada bentuk dasar dalam proses komposisi.

Penggabungan ini juga merupakan alat yang banyak digunakan dalam pembentukan kata karena banyaknya konsep yang belum ada wadahnya dalam bentuk sebuah kata. Misalnya, bahasa Indonesia punya sebuah kata untuk berbagai macam warna merah. Oleh karena itulah dibentuk gabungan kata seperti merah jambu, merah darah, dan merah bata. Abreviasi khusus dalam proses akronimisasi.

Disebut abreviasi khusus karena semua abreviasi menghasilkan akronim. Abreviasi dari bentuk Fakultas 20 Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi FKIP adalah bukan akronim: tetapi hasil abreviasi dari Program Studi menjadi Prodi adalah akronim. Perubahan status dalam proses yang disebut konversi.

Misalnya, bentuk klakson yang berstatus nomina dalam kalimat klakson ini sangat mahal, dapat diubah statusnya menjadi bentuk klakson yang berstatus verba, seperti dalam kalimat klakson dulu sebelum belok. F. Proses Fonologis Fonologi merupakan

kajian mendalam tentang bunyi-bunyi ujar yang diselidiki oleh cabang linguistik (Muslich, 2015:1).

Selain mengalami proses morfologis, bahasa slang juga mengalami proses fonologis. Crystal (dalam Amrullah, 2018:15) memaparkan bahwa slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi dengan cara : 1) pembalikan, yakni dengan membalik kata-kata yang diucapkan; 2) meletakkan vokal pertama pada satu kata ke awal kata, kemudian menambahkannya dengan suku kata tertentu; 3) menyisipkan satu suku kata atau konsonan di antara dua suku kata; 4) saling menukarkan konsonan suatu kata dalam kata tertentu; 5) membolak-balikkan susunan bunyi atau huruf; dan 6) mengambil bunyi atau huruf depan dari suatu kata. G.

Kosakata Baru Pembentukan bahasa slang berdasarkan kosakata baru berasal dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Kosakata baru dalam bahasa slang berbeda bentuk tetapi sama artinya. Menurut Husa (2017:33) disebutkan bahwa kosakata baru bahasa slang memiliki bentuk yang berbeda tetapi pada dasarnya 21 memiliki arti yang sama.

Misalnya kata 'mletr' rbe ntden ta 'mbuk' etpiketrse emlkikeman rti Menurut Chaer (2009:84-85) dirumuskan bahwa kata A berbeda dengan kata B tetapi kata A dan kata B memiliki makna yang sama. H. Ringkasan Teori yang Diterapkan Rin mikrolinguistik, bahasa slang, proses morfologis, proses fonologis, dan kosakata baru. Mikrolinguistik adalah ilmu yang mempelajari sifat, struktur, dan cara kerja bahasa. Bahasa slang adalah variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia.

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi. Proses fonologis adalah permainan bunyi dan huruf yang dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi. Kosakata baru adalah kosakata yang berbeda bentuk tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama.

22 BAB III METODE PENELITIAN Dalam bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan daapeiyabeudul"ha adaa unis rsey SurayadiKatn nj pan si t penelitian ini disajikan: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan temuan. A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 1.

Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian merupakan landasan berpikir yang

dijadikan pedoman dalam memandang suatu objek dalam penelitian. Melalui pendekatan yang sesuai akan diperoleh kemudahan dan ketepatan dalam menganalisis data dengan merujuk pada teori tertentu. Oleh karena itu kesesuaian dalam pemilihan pendekatan merupakan hal yang sangat penting demi tercapainya tujuan penelitian.

Pada umumnya penelitian sering dikelompokkan atas penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013:8-9) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peltin nbeudul"ha adaa u nitas Suporter Peba ba bupaeNgauk" ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2006:6). Mikrolinguistik merupakan bidang linguistik yang mempelajari bahasa dalam kedudukannya sebagai fenomena alam yang berdiri sendiri.

Mikrolinguistik mempelajari aspek sifat-sifat, struktur, dan cara kerja bahasa (Muhassin, 2014:2). Dengan pendekatan kualitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik, dapat diteliti penggunaan bahasa slang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Pendekatan kualitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik dipilih dengan pertimbangan bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan pola pembentukan bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

Oleh karena itu pendekatan ini relevan digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa slang. 24 2. Jenis Penelitian Secara garis besar Arikunto (2010:2-9) membagi jenis penelitian menjadi penelitian deskriptif, penelitian tindakan, dan eksperimen. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia lakukan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Adapun penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang terfokus pada teori mikrolinguistik. Jadi penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Artinya, kajian ini pada dasarnya ingin mendeskripsikan temuan secara kualitatif dalam bentuk kata-kata.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk bahasa slang dan pola pembentukan kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Adapun alasan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa kosakata bahasa slang yang berasal dari sumber 25 atau informan yang diteliti, yaitu komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

B. Tempat dan Waktu Penelitian 1. Tempat Penelitian Penelitian sebagai kegiatan ilmiah dituntut akan kejelasannya. Oleh karena itu tempat penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk diketahui karena dapat menguji kebenaran fakta dan data dari sebuah penelitian. Seperti yang terlihat pada judul penelitian "ha adaam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk, " dapat diketahui bahwa penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia.

Artinya, penelitian ini mengamati penggunaan bahasa slang di dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya yang berada di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia. 2. Waktu Penelitian Waktu yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "ha Slng dalam Komunitas Su portr Peba Surba diKatn Ngauk" ini relatif cukup panjang. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama enam bulan, mulai dari Juli 2021 sampai Desember tahun 2021.

Untuk mengetahui rincian kegiatan dan waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut. 26 Tabel 3.1 Rincian Kegiatan dan Waktu Penelitian No. Jenis Kegiatan Bulan/Minggu Juli Agustus September Oktober November Desember I II III IV 1. Pengajuan judul penelitian 2. Studi pendahuluan 3. Penyusunan rancangan penelitian 4. Pengumpulan data 5. Pengelolaan

data 6. Analisis data 7.

Pengecekan keabsahan temuan 8. Penarikan kesimpulan 9. Abstrak dan daftar pustaka 10. Penggandaan laporan Keterangan: I = Minggu pertama, II = minggu kedua, III = minggu ketiga, dan IV = minggu keempat. 27 C. Tahapan Penelitian Dalam penelitian ini ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data yaitu dengan prosedur sebagai berikut.

1. Pra Lapangan Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan berbagai persiapan, baik yang berkaitan dengan konsep penelitian maupun persiapan perlengkapan yang dibutuhkan di lapangan. Di antaranya adalah menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut. a.

Menyusun rancangan penelitian. Pada tahap ini peneliti membuat usulan judul penelitian yang berbentuk dalam proposal penelitian yang sebelumnya telah didiskusikan dengan dosen pembimbing. b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengambil judul bahasa slang dalam komunikasi interpersonal di dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di Kabupaten Nganjuk. c. Menjajaki dan menilai lapangan. Tahapan ini belum sampai pada titik yang menyingkapkan bagaimana penelitian masuk lapangan dalam arti mulai mengumpulkan data yang sebenarnya.

Jadi, tahapan ini barulah merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. d. Memilih informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Informan di sini adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Jadi, dia haruslah memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. e. Menyiapkan perlengkapan. Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. 2. Pekerjaan Lapangan Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti lebih fokus pada pencarian dan pengumpulan data di lapangan, serta mengamati segala bentuk aktivitas yang ada di lokasi penelitian sambil menulis catatan lapangan untuk tahap berikutnya.

Dengan catatan lapangan ini diharapkan peneliti akan lebih paham dan ingat akan data-data yang diperoleh pada tahapan ini. Untuk mengingat akan informasi dan data-data, peneliti juga dibantu dengan rekaman suara yang telah dilakukan. 3. Tahap Analisis Data Tahap analisis data yaitu peneliti mengatur urutan data, mengorganisasi-

sasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. 4.

Tahap Penulisan Laporan Tahap penulisan laporan yaitu peneliti menuangkan hasil dari penelitian ke dalam suatu laporan. Tahap ini adalah tahap akhir dari seluruh prosedur penelitian, dan di sini peneliti dituntut kreatif dalam menulis. 29 D. Data dan Sumber Data 1. Data Data merupakan fakta-fakta yang digunakan sebagai bahan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian sebagai sebuah upaya untuk memecahkan suatu masalah membutuhkan sejumlah data. Oleh karena itu kejelasan data dalam penelitian menjadi salah satu pertimbangan penentu instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Data dalam penelitian ini berupa kosakata bahasa slang yang digunakan dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

Data yang diperoleh dari tuturan slang secara langsung dalam komunitas tersebut berbentuk kata dan frasa. Data seperti ini termasuk jenis data kualitatif. Oleh karena itu penelitian yang berjudul "Hubungan antara Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk ini memerlukan data yang bersifat kualitatif. 2. Sumber Data Sumber data merupakan asal mula diperolehnya data dalam penelitian.

Sumber data menjadi hal yang sangat penting untuk dipahami karena sumber data berperan sebagai salah satu pertimbangan dalam penentuan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan.

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung untuk menguatkan sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berupa tuturan slang secara langsung yang diperoleh dari anggota komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk saat berkomunikasi antar anggota.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari melalui internet dan buku-buku referensi tentang penelitian ini. E. Instrumen Penelitian Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data, baik berupa manusia atau perangkat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini diri peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian (Sugiyono, 2013:222). Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian

human instrument, yaitu peneliti sendiri.

Peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan kemampuan memproses data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data. Sebagai instrumen, peneliti menggunakan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menyaring data. Kriteria-kriteria tersebut digunakan untuk menetapkan bentuk bahasa slang dan pola pembentukan kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Selain itu, pengetahuan 31 peneliti tentang kebahasaan menjadi alat yang penting untuk melakukan penelitian ini. F.

Teknik Pengumpulan Data Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan wawancara. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:92).

Sedangkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:231). Pada tahap pengumpulan data dengan metode simak dan wawancara, peneliti menggunakan teknik simak libat cakap dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik simak libat cakap yaitu peneliti ikut berpartisipasi dan menyimak dalam pembicaraan. Sedangkan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pada tahap pencatatan, data-data yang ditemukan selama menyimak dan melakukan wawancara terhadap subjek penelitian dicatat. Kemudian data tersebut dimasukkan untuk dianalisis. Adapun langkah-langkah operasional pengumpulan data adalah sebagai berikut. 32 1. Simak dan wawancara yakni menyimak pembicaraan dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk dan melakukan wawancara terhadap anggota suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. 2. Merekam suara ketika kegiatan 1 berlangsung menggunakan aplikasi perekam suara dari gawai. 3. Melakukan pencatatan data.

4. Mengidentifikasi kosakata bahasa slang yang meliputi bentuk dan pola pembentukannya. 5. Melakukan transkripsi hasil yang diperoleh ke dalam kartu data. 6.

Mengklasifikasi kosakata bahasa slang yang meliputi bentuk kata, bentuk frasa, pola pembentukan dengan proses morfologis, dan pola pembentukan dengan proses fonologis G.

Teknik Analisis Data Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:222).

Data penelitian ini termasuk data kualitatif dan tujuan dari penelitian ini adalah pendeskripsian kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di 33 Kabupaten Nganjuk. Oleh karena itu teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tahapan sebagai berikut. 1. Mengidentifikasi dan menganalisis data.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, telah diperoleh data yang selanjutnya siap untuk diidentifikasi dan dianalisis. Proses identifikasi dan analisis meliputi penandaan bentuk bahasa slang yang meliputi bentuk kata dan frasa; serta pengategorian pola pembentukan slang yang meliputi proses morfologis, proses fonologis, dan berdasarkan kosakata baru. 2. Penyajian ke dalam tabel klasifikasi data.

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah dilakukannya penyalinan setiap tuturan slang yang telah diidentifikasi dan dianalisis ke dalam tabel klasifikasi data. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan penulis dalam mengelompokkan kosakata slang menurut bentuk dan pola pembentukannya. 3. Menyimpulkan hasil dari keseluruhan analisis. H.

Pengecekan Keabsahan Temuan Pengecekan keabsahan temuan merupakan usaha dalam penelitian untuk meningkatkan kepercayaan bahwa data yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Teknik pengecekan keabsahan temuan memiliki empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

34 Dalam penelitian ini untuk memperoleh derajat kepercayaan ada dua langkah yang ditempuh peneliti di lapangan yaitu perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. 1. Perpanjangan Keikutsertaan Perpanjangan keikutsertaan yang berarti peneliti tinggal di

lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu sudah dilakukan akan membatasi: a. membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks, b. membatasi kekeliruan peneliti, dan c.

mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. 2. Triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Triangulasi dapat dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi personal (informan), triangulasi teori, dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji derajat ketepatan dan kelengkapan data. Triangulasi personal (informan) digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kesahihan data.

Triangulasi teori digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian. Triangulasi metode digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian. (Moleong, 2006:85-178) 35 Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek, mengevaluasi, dan mendiskusikan data dengan informan dan pembimbing. 36 **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** Dalam bab ini diuraikan tentang paparan hasil penelitian dan pembahasannya.

Hasil penelitian tentang bahasa slang dalam komunitas Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Paparan hasil penelitian ini disajikan deskripsi bentuk kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk dan deskripsi pola pembentukan kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. A.

Bentuk Kosakata Bahasa Slang yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk Komunitas Persebaya Surabaya merupakan salah satu komunitas suporter sepak bola yang terkenal dan terbesar di Indonesia. Komunitas suporter sepak bola ini dikenal sangat fanatik dengan klub kebanggaannya yaitu Persebaya Surabaya.

Di Kabupaten Nganjuk, komunitas suporter Persebaya Surabaya merupakan komunitas suporter sepak bola yang terbesar. Komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk juga menggunakan bahasa slang yang hanya diketahui oleh anggota komunitasnya. Dalam berkomunikasi, komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk menggunakan bahasa slang yang cenderung lebih santai dan

unik.

Berdasarkan data yang terkumpul, bentuk bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdiri dari dua 37 jenis yaitu kata dan frasa. Berikut tabel rekapitulasi bentuk dan jumlah kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Tabel 4.1 Rekapitulasi Bentuk dan Jumlah Kosakata Bahasa Slang yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk No.

Bentuk Bahasa Slang Frekuensi Jumlah (%) 1. Kata 30 78,9% 2. Frasa 8 21,1% Jumlah 38 100% Dari data yang tertera pada tabel (4.1) diperoleh informasi bahwa dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk ternyata bahasa slang berbentuk kata merupakan bentuk bahasa slang terbanyak yakni berjumlah 30 data (78,9%). Adapun bahasa slang berbentuk frasa berjumlah delapan data (21,1%). 1.

Bahasa Slang Berbentuk Kata Kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri dan dapat diujarkan dalam bentuk yang bebas. Kata adalah satuan terbesar dalam morfo- logi yang dibentuk melalui salah satu proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi (Chaer, 2015:5). Kosakata bahasa slang berbentuk kata yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel (4.2) sebagai berikut.

38 Tabel 4.2 Bahasa Slang Berbentuk Kata dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk No. Kode Data Kosakata Arti Kosakata Asal Bahasa 1. WTS/I/01/Fen Gas [gas] Ayo atau berangkat. Indonesia 2. WTS/I/02/Fen Bonek [bon ?] Modal tekad, berasal dari akronim bondho nekad. Jawa 3. WTS/I/03/Fen Nribun ribUn] Menonton pertandingan sepak bola secara langsung di tribun stadion. Jawa 4.

WTS/I/04/Fen Estafet [staf t] Kegiatan menumpang kendaraan besar seperti truk secara berpindah- pindah dari kendaraan satu ke yang lainnya. Indonesia 6. WTS/I/06/Fen Mletre [mletre] Meminum minuman keras atau mabuk. Jawa 7. WTS/I/09/Fen Gesekan [g s kan] Terjadinya perseteruan atau perbedaan pendapat. Indonesia 8. WTS/I/10/Fen Sweeping Menyapu, mencegat suporter lawan dengan maksud tertentu. Inggris 9. WTS/I/11/Fen Greng Mantap. Jawa 39 [gr? 10.

WTS/I/12/Fen Calling [kOI?] Panggilan. Inggris 11. WTS/I/14/Fen Mengsedih [m?s?h] Menyedihkan, bersedih. Indonesia 12. WTS/I/15/Fen Ngosek [?os ? ?] Tidak mau mengalah. Jawa 13. WTS/I/16/Fen Sun [sUn] Cium. Jawa 14. WTS/I/01/Yos Chant [ch ? nt] Nyanyian suporter. Latin 15. WTS/I/02/Yos Mania [mania] Kultur suporter dengan ciri khas memakai atribut sepak bola, dan memiliki antusiasme yang berlebihan atau nekad.

Inggris 16.

WTS/I/03/Yos Ultras [Ultras] Kultur suporter dengan ciri khas penampilan serba hitam, menyayikan lagu sepanjang pertandingan, dan melakukan koreografi Italia 40 yang unik.

17. WTS/I/04/Yos Hooligan [hulg? Kultur suporter yang identik dengan kekerasan dan kericuhan. Italia 18. WTS/I/07/Yos Casual [kal Kultur suporter dengan ciri khas pakaian kasual saat mendukung tim. Inggris 19.

WTS/I/08/Yos Crash [krash] Terjadinya perseteruan atau perbedaan pendapat. Inggris

20. WTS/I/10/Yos Barbar [barbar] Keras, kasar. Inggris 21. WTS/I/11/Yos Begejekan [b? ? j ? kan] Bercanda. Jawa 22. WTS/I/01/Yun Bronfit [brOnfit] Sepeda motor. Jawa 23.

WTS/I/02/Yun Mbonek [mbOn ? ?] Nonton langsung pertandingan Persebaya. Jawa 24.

WTS/I/03/Yun Get [g t] Sangat. Jawa 25.

WTS/I/04/Yun Trabas Menerobos, melanggar Jawa 41 [trabas] peraturan. 26.

WTS/I/05/Yun Gradak [grada?] Serang. Jawa 27. WTS/I/06/Yun Psywar [saiwOr] Serangan mental, perang mental. Inggris 28. WTS/I/07/Yun Pongor [pO?Or] Hajar. Jawa

29. WTS/I/08/Yun Santap [santap] Serang, hajar. Indonesia 30. SLC/I/02/Nob Islik [isli?]

Bersenggama. Jawa Dari tabel (4.2) diperoleh informasi bahwa bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat 30 kosakata bahasa slang yang berbentuk kata, dengan persentase data sebesar 78,9% dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh yakni 38 data. 2.

Bahasa Slang Berbentuk Frasa Frasa merupakan gabungan antara **dua kata atau lebih yang tidak** ber- kaitan dengan predikat. Menurut Chaer (2015:5) frasa adalah satuan sintaksis berupa kelompok kata yang posisinya tidak melewati batas fungsi subjek, predikat, objek, atau keterangan. Bahasa slang berbentuk frasa yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk dapat dilihat pada tabel (4.3) sebagai berikut.

42 Tabel 4.3 Bahasa Slang Berbentuk Frasa dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk No. Kode Data Kosakata Arti Kosakata Asal Bahasa 1.

WTS/II/05/Fen Away days Menonton pertandingan langsung secara tandang atau di kandang lawan. Inggris 2. WTS/II/07/Fen Maling gorengan Ejekan untuk suporter Persebaya Surabaya. Indonesia 3. WTS/II/08/Fen Bedhes gunung Ejekan untuk suporter Arema, kera gunung.

Jawa dan Indonesia 4. WTS/II/13/Fen Bantalan gobis Menggelandang, seperti gelandangan. Indonesia dan Jawa 5. WTS/II/05/Yos Arus bawah Suporter Persebaya kalangan bawah. Indonesia 6. WTS/II/06/Yos Ultras wadimor Suporter Persebaya

kalangan bawah yang identik dengan sandal jepit dan memakai sarung. Italia dan Indonesia 7.

WTS/II/09/Yos Lempar jumroh Melempar batu kepada suporter lawan. Indonesia 8.
SLC/II/02/Nob Kasuran kawul Menggelandang. Indonesia dan Jawa 43
Dari tabel (4.3) diperoleh informasi bahwa bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat delapan kosakata bahasa slang yang berbentuk frasa, dengan persentase data sebesar 21,1% dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh yakni 38 data. B.

Pola **Pembentukan Kosakata Bahasa Slang** yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk Bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk memiliki dua bentuk yaitu kata dan frasa. Bahasa slang tersebut mengalami perubahan struktur secara morfologis, fonologis, maupun berdasarkan kosakata baru.

Berikut tabel rekapitulasi bentuk dan jumlah kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. Tabel 4.4 Rekapitulasi dan Jumlah Pola **Pembentukan Kosakata Bahasa Slang** yang Terdapat dalam Komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk No. Pola Pembentukan Frekuensi Jumlah (%) 1. Proses morfologis 21 50% 2. Proses fonologis 2 4,8% 3.

Kosakata baru 19 45,2% Jumlah 42 100% Dari data yang tertera pada tabel (4.4) diperoleh informasi bahwa dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk ternyata bahasa slang dengan pola pembentukan berdasarkan proses morfologis berjumlah 21 data 44 (50%), berdasarkan proses fonologis berjumlah dua data (4,8%), dan yang berdasarkan kosakata baru berjumlah 19 data (45,2%). 1.

Pola Pembentukan Bahasa Slang Berdasarkan Proses Morfologis Pembentukan bahasa slang berdasarkan **proses morfologis pada dasarnya merupakan proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui proses afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi.** Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses morfologis.

Temuan data yang mengalami proses morfologis berjumlah 21 data dengan persentase data sebesar 50% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data yang mengalami proses morfologis meliputi: afiksasi berjumlah dua data (4,8%), komposisi berjumlah delapan data (19%), akronimisasi berjumlah satu data (2,4%), dan konversi berjumlah 10 data (23,8%). a.

Afiksasi Afiksasi merupakan proses pengimbuhan sebuah afiks pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi sebuah kata. Misalnya pada bentuk dasar bawa diimbuhkan afiks me- sehingga menghasilkan kata membawa yaitu sebuah verba transitif aktif dan pada bentuk dasar bicara diimbuhkan afiks ber- sehingga menghasilkan verba intransitif berbicara.

Berkenaan dengan jenis afiksnya, biasanya proses afiksasi itu dibedakan atas prefiksasi (proses pembubuhan prefiks), konfiksasi (proses pembubuhan konfiks), sufiksasi (proses pembubuhan sufiks), dan infiksasi proses (pembubuhan infiks). 45 Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses afiksasi, khususnya mengalami proses sufiksasi dan prefiksasi.

Temuan data yang mengalami proses afiksasi berjumlah dua data dengan persentase data sebesar 4,8% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data tersebut adalah sebagai berikut. 1) Kalau di Nganjuk menurut saya itu ya seperti itu mas, sering gesekan. (WTS/I/09/Fen) Kalau di Nganjuk menurut saya seperti itu mas, sering berseteru. 2) Tapi ya gimana, kadang mainnya jelek, mengsedih pol.

(WTS/I/14/Fen) Tapi ya bagaimana, kadang mainnya jelek, sangat menyedihkan. Data 1) dan 2) mengalami proses afiksasi. Pada data 1) kata gese- kan terjadi proses sufiksasi dari kata gesek mendapat sufiks – an. Pada data 2) kata mengsedih terjadi proses prefiksasi dari kata sedih mendapat prefiks me-, kata mengsedih merupakan plesetan dari kata bersedih.

Kedua data tersebut terdapat pengimbuhan -an dan me- pada kata dasarnya. Hal ini menandakan bahwa data tersebut mengalami proses afiksasi. b. Komposisi Komposisi merupakan proses penggabungan sebuah bentuk pada bentuk dasar. Penggabungan ini juga merupakan alat yang banyak digunakan dalam pembentukan kata karena banyaknya konsep yang belum ada wadahnya dalam bentuk sebuah kata.

46 Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses komposisi. Temuan data yang mengalami proses komposisi berjumlah delapan data dengan persentase data sebesar 19% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data tersebut adalah sebagai berikut. 3) Paling jauh itu saya away days, away days di Kota Solo mas. (WTS/II/05/Fen) Paling jauh itu saya tandang.

Tandang di Kota Solo mas. 4) Sampai dijuluki maling gorengan juga mas. (WTS/II/07/Fen) Sampai dijuluki maling gorengan (ejekan untuk bonek) juga mas. 5) Iya

mas Aremania, bedhes gunung. (WTS/II/08/Fen) Iya mas Aremania, kera gunung (ejekan untuk aremania). 6) Terus kalau Persebaya main, kalau kalah mas mas, bantalan gobis mas. (WTS/II/13/Fen) Terus kalau Persebaya main, kalau kalah menggelandang mas.

7) Kalau di Bonek mas ya, mania itu terlebih kayak golongan Bonek arus bawah yang suka estafet-estafet. (WTS/II/05/Yos) Kalau di Bonek mas ya, mania itu terlebih kayak golongan Bonek kalangan bawah yang suka menumpang truk. 8) Terus yang kalau away ke luar kota yang kemarin pernah viral itu lo mas di internet yang pakai sarung ke bandara, ultras wadimor itu.

(WTS/II/06/Yos) 47 Terus kalau away ke luar kota yang kemarin pernah viral itu lo mas di internet yang pakai sarung ke bandara, bonek kalangan bawah itu. 9) Kalau istilahnya saya dengar itu lempar jumroh mas. (WTS/II/09/Yos) Kalau istilahnya saya dengar itu lempar jumroh (melempar batu) mas. 10) Tak kasuran kawul. (SLC/II/02/Nob) Aku menggelandang. Data 3) sampai 10) mengalami proses komposisi.

Frasa away days pa ta3) ngaiprosepebungada t sa' away (jauh) days (hari) tandang Data 4) frasa maling gorengan mengalami proses penggabungan dari kata dasar - baya (Surabaya). Data 5) frasa bedhes gunung mengalami proses penggabungan dari kata dasar bedhes Data 6) frasa bantalan gobis mengalami proses penggabungan dari kata dasar gobis ' (kubimngaln aba'mnggeang.'

Data 7) frasa arus bawah mengalami proses penggabungan dari kata dasar menghasilkan Data 8) frasa ultras wadimor mengalami proses penggabungan dari kata dasar wadimor Data 9) frasa lempar jumroh mengalami proses penggabungan dari kata dasar Data 10) frasa kasuran kawul mengalami proses penggabungan dari kata 48 dasar 'ka rada' kawul ' nghanl t ru 'melnda Data-data tersebut terdapat penggabungan antara kata dasar satu dengan kata dasar yang lainnya sehingga menghasilkan kata baru.

Hal ini menandakan bahwa data-data tersebut mengalami proses komposisi. c.

Akronimisasi Akronimisasi merupakan proses yang menghasilkan bentuk kata baru yang disebut akronim. Akronimisasi juga disebut sebagai abreviasi khusus karena semua abreviasi menghasilkan akronim.

Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses akronimisasi. Temuan data yang mengalami proses akronimisasi berjumlah satu data dengan persentase data sebesar 2,4% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data tersebut adalah sebagai berikut. 11) Bonek bondho nekad mas ya, seperti itu. (WTS/I/02/Fen) Bonek modal tekad mas ya, seperti itu.

Kata Bonek pada data 11) mengalami proses akronimisasi. Kata bondho nekad Data tersebut mengalami pemendekan dari bondho akronimisasi. 49 d. Konversi Konversi merupakan proses pembentukan kata dari perubahan sebuah dasar yang berstatus tertentu menjadi berstatus lain. Misalnya, bentuk gas yang berstatus nomina dalam kalimat gas motor ini rusak, dapat diubah statusnya menjadi bentuk gas yang berstatus verba, seperti dalam kalimat gas ke Surabaya yuk. Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses konversi.

Temuan data yang mengalami proses konversi berjumlah 10 data dengan persentase data sebesar 23,8% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data tersebut adalah sebagai berikut. 12) Gas tok mas diajak ke sana wis manut saya. (WTS/I/01/Fen) Berangkat saja mas diajak ke sana nurut saja saya. 13) Ke sana itu wis ikut saja pokoke, diajak estafet itu lo mas. (WTS/I/04/Fen) Ke sana itu ikut saja pokoknya, diajak estafet itu mas.

14) Kalau di Nganjuk menurut saya itu ya seperti itu mas, sering gesekan. (WTS/I/09/Fen) Kalau di Nganjuk menurut saya seperti itu mas, sering berseteru. 15) Pernah itu di daerah Nganjuk bagian barat yang away days itu sampai pernah di-sweeping. (WTS/I/10/Fen) Pernah di daerah Nganjuk bagian barat yang tandang itu sampai pernah dicegat.

50 16) Ya kalau orang-orang dulu ibaratnya Jawa Timur ini kalau sepak bolanya nggak ada Persebaya sama Arema itu nggak greng gitu lo mas. (WTS/I/11/Fen) Ya kalau orang-orang dulu ibaratnya Jawa Timur ini kalau sepak bolanya nggak ada Persebaya sama Arema itu kurang mantap mas. 17) Terus kalau Persebaya main, kalau kalah mas mas, bantalan gobis mas.

(WTS/II/13/Fen) Terus kalau Persebaya main, kalau kalah menggelandang mas 18) Tapi ada satu aliran lagi mas, satu kultur, ya itu mas casual. (WTS/II/07/Yos) Tapi ada satu aliran lagi mas, satu kultur, ya itu mas casual. 19) Crash ya mas ya. (WTS/II/08/Yos) Berseteru ya mas ya. 20) Kalau istilahnya saya dengar itu lempar jumroh mas. (WTS/II/09/Yos) Kalau istilahnya saya dengar itu lempar jumroh (melempar batu) mas.

21) Disantap, wes koyok ngono iku lah. (WTS/I/08/Yun) Diserang, seperti itulah. Data 12) sampai 21) mengalami proses konversi. Kosakata pada data tersebut mengalami perubahan status. Pada data 12) kata gas yang beaus i njdi'benka' t'ayag rsttve. t 13) kata estafet mngaam rgerama edi'mepake - raan.

Data 14) kata gesekan mengalami pergese ramknamnja rse - ruaDaa kat sweeping (menyapu) mengalami pergeseran makna 51 mnjdi'mncetlan.' ta16) greng (suara motor) mengalami pesen a njdi'map.' a17) sa bantalan gobis (tidur berbantal kubis) melmipesen a edi'mnggeang.' Data 18) kata casual (tidak resmi) mengalami pergeseran makna menjadi 'kulur e Data 19) kata crash (tabrakan) mengalami pergeseran mknamnja tru.'

Data 20) frasa lempar jumroh (melempar ja- mh) elmipesen a enjdi'mepabat Data 21) kata santap mngaa rgeramaknamnjdi'seng.' Data-data tersebut mengalami perubahan status dan pergeseran makna. Hal ini menandakan bahwa data-data tersebut mengalami proses konversi. 2. Pola Pembentukan Bahasa Slang Berdasarkan Proses Fonologis Selain mengalami pembentukan berdasarkan proses morfologis, juga terdapat pola pembentukan bahasa slang berdasarkan proses fonologis.

Pem- bentukan bahasa slang berdasarkan proses fonologis pada dasarnya merupakan permainan bunyi dan huruf yang dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi. Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses fonologis. Temuan data yang mengalami proses fonologis berjumlah dua data dengan per- sentase data sebesar 4,8% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang di- peroleh yakni 42 data. Temuan data yang mengalami proses fonologis meli- puti: penambahan berjumlah satu data (2,4%) dan penggantian berjumlah satu data (2,4%). 52 a.

Penambahan Penambahan merupakan pola pembentukan kata dengan proses menambahkan fonem pada leksikon bahasa slang. Bahasa slang dalam ko- munitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat te- muan data yang mengalami proses penambahan. Temuan data yang menga- lami proses penambahan berjumlah satu data dengan persentase data sebesar 2,4% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data tersebut adalah sebagai berikut.

22) Mas Yunus ini pernah nonton langsung ya pertandingannya, atau biasa disebut mbonek? (WTS/I/02/Yun) Mas Yunus ini pernah nonton langsung ya pertandingannya, atau biasa disebut mbonek? Daa22) a' Bone beh ntmnjdi' mbone' menga- lm ruban ruktfonols iu naban n ' da awal kata. Data tersebut terdapat penambahan fonem pada leksikon bahasa slang. Hal ini menandakan bahwa data tersebut mengalami proses penam- bahan. b.

Penggantian Penggantian merupakan pola pembentukan kata dengan proses pe- rubahan fonem pada leksikon bahasa slang. Bahasa slang dalam komunitas suporter

Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses penggantian. Temuan data yang mengalami proses penggantian berjumlah satu data dengan persentase data sebesar 2,4% dari 53 jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data tersebut adalah sebagai berikut. 23) Itu pertama kali saya nribun. (WTS/I/03/Fen) Itu pertama kali saya menonton langsung di tribun.

Daa23) ta'tbun' rubabeuk enjdi'nrimngaa pehastur ogiyatkonsona'tpa wa tbent men Data tersebut terdapat perubahan fonem pada leksi- kon bahasa slang. Hal ini menandakan bahwa data tersebut mengalami proses penggantian. 3. Pola Pembentukan Bahasa Slang Berdasarkan Kosakata Baru Pembentukan bahasa slang berdasarkan kosakata baru berasal dari bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Kosakata baru bahasa slang memiliki bentuk yang berbeda tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama.

Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat temuan data yang mengalami proses pembentukan berdasarkan kosakata baru. Temuan data yang mengalami proses pembentukan berdasarkan kosakata baru berjumlah 19 data dengan persentase data sebesar 45,2% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data tersebut adalah sebagai berikut. 24) Mletre asekk pokoke. (WTS/I/06/Fen) Yang penting mabuk.

25) Mainnya itu ngeyel, ngosek pokoke. (WTS/I/16/Fen) Mainnya itu tidak mau mengalah pokoknya. 26) Kan tak kenal maka tak sayang to mas, tak sun mbarang. (WTS/I/17/Fen) Kan tak kenal maka tak sayang kan mas, saya cium juga. 27) Kayak kalau Persebaya menang tau pas mau nribun itu kan pasti banyak yang mletre, begejekan, minum-minuman.

(WTS/II/11/Yos) Kayak kalau Persebaya menang tau pas mau nribun itu kan pasti banyak yang mabuk, bercanda, minum-minuman. 28) Berangkat nribun berdua naik bronfit, bahasane arek-arek motor, sering kecampur bahasane soale, dan bener nekad. (WTS/I/01/Yun) Berangkat nonton langsung berdua naik sepeda motor, bahasanya anak motor, sering tercampur bahasanya, dan sangat nekad.

29) Euforia sak tetek bengeke iku seje get, westala jajalen. (WTS/I/03/Yun) Euforia dan lain-lainnya itu sangat berbeda, sudahlah coba saja. 30) Cuman sing saiki lagi kepikiran pernah mbonek pas semester 13 akhir lagi skripsi dan trabas Bandung. (WTS/I/04/Yun) Hanya yang sekarang lagi kepikiran pernah nonton langsung pas semester 13 akhir lagi skripsi dan menerobos Bandung.

31) Paling gak adoh teko crash, sweeping, podo-podo gantian gradak. (WTS/I/05/Yun) Paling tidak jauh dari perseteruan, sama-sama saling serang. 32) Pas sek dorong rame internet kiro-kiro yo dipongor. (WTS/I/07/Yun) Pas masih belum ramai internet kira kira ya dihajar. 33) Islik piye to Ce. (SLC/I/02/Nob) Bersenggama bagaimana sih Ce. 55 Data 24) sampai 33) mengalami proses pembentukan berdasarkan ko- sakata baru.

Data 24) kata mletre berti'mbuk,' ta25) ta ngosek berarti 'tdaangaatat sun bert 'ci,' dat 27) kaa begejekan bert rcndada kaa bronfit bert pe otdaa29) a get bert nga,' data 30) kata trabas bert eear rau - ra data 31) kata gradak bert ra data 32) kata pongor bert'har,' dan data 33) kata islik berti'bengгаа Data tersebut memiliki kesamaan yakni merupakan kosakata yang berasal dari bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. 34) Umpama mau mampir ke mana gitu bisa calling, bisa disambut.

(WTS/I/12/Fen) Umpama mau mampir ke mana gitu bisa memanggil teman-teman Bonek, bisa disambut. 35) Saya lihat di internet itu ada mania, (WTS/I/02/Yos) Saya lihat di internet itu ada mania, 36) Tapi ada satu aliran lagi mas, satu kultur, ya itu mas casual. (WTS/II/07/Yos) Tapi ada satu aliran lagi mas, satu kultur, ya itu mas casual. 37) Crash ya mas ya. (WTS/II/08/Yos) Berseteru ya mas ya. 38) Oke cukup barbar.

(WTS/II/10/Yos) Oke cukup keras. 39) Nek saiki semisal gak ketemu rival yo ndek media sosial wes psywar. (WTS/I/06/Yun) 56 Kalau sekarang semisal tidak bertemu rival ya di media sosial sudah menyerang mental. Data 34) sampai 39) mengalami proses pembentukan berdasarkan ko- sakata baru.

Data 34) kata calling bert nggiada ka mania be- rai'kulur r,' data 36) kata casual bert tsuporte data 37) kata crash bert 'betru,' data 38) kata barbar bert 'kes,' data 39) kata psywar bert'sengamntl Data tersebut memiliki kesamaan yakni me- rupakan kosakata yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. 40) Soalnya kan hafal lagu Persebaya cuman, chant-chantnya cuman kayak baru seberapa.

(WTS/I/01/Yos) Soalnya kan hafal lagu Persebaya, nyanyiannya cuman kayak baru seberapa. Data 40) mengalami proses pembentukan berdasarkan kosakata baru. Data 40) kata chant Data tersebut merupakan ko- sakata yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Latin. 41) terus ultras, (WTS/I/03/Yos) terus ultras, 42) ada hooligan, ada apa lagi itu. (WTS/I/04/Yos) ada hooligan, ada apa lagi itu.

Data 41) dan 42) mengalami proses pembentukan berdasarkan kosa- kata baru. Data 41) kata ultras hooli- gan Data tersebut memiliki kesamaan yakni merupa- kan kosakata yang berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Italia. 57 Data-data tersebut memiliki bentuk yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama.

Hal ini menandakan bahwa data-data tersebut mengalami proses pembentukan berdasarkan kosakata baru. 58 **BAB V SIMPULAN DAN SARAN** Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran hasil penelitian tentang bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk.

Sesuai dengan pembahasan mengenai permasalahan pada penelitian, bab ini disajikan simpulan dan saran mengenai deskripsi bentuk kosakata bahasa slang yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk dan deskripsi pola **pembentukan kosakata bahasa slang** yang terdapat dalam komunitas Suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk. A.

Simpulan Berdasarkan paparan hasil penelitian **dapat disimpulkan bahwa bahasa** slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk terdapat dua bentuk bahasa slang yaitu berbentuk kata dan frasa. Bahasa slang tersebut mengalami perubahan struktur secara morfologis dan fonologis. Secara morfologis, **pembentukan kosakata bahasa slang** dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk melalui proses afiksasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi. Secara fonologis, pembentukan bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk melalui proses penambahan dan penggantian.

Selain mengalami proses pembentukan secara morfologis dan fonologis, bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk mengalami proses pembentukan berdasarkan kosakata baru. Berdasarkan kosakata baru terdapat bahasa slang yang berasal dari 59 bahasa daerah yaitu bahasa Jawa serta bahasa asing yaitu bahasa Inggris, Latin, dan Italia.

Bentuk bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk berbentuk kata dan frasa dengan jumlah keseluruhan data sebesar 38 data. Bahasa slang berbentuk kata merupakan bentuk bahasa slang terbanyak yakni berjumlah 30 data (78,9%). Adapun bahasa slang berbentuk frasa berjumlah delapan data (21,1%). Bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk dengan pola pembentukan berdasarkan proses morfologis merupakan pola pembentukan yang terbanyak, yakni berjumlah 21 data dengan persentase data sebesar 50% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data.

Temuan data yang mengalami proses morfologis meliputi: afiksasi berjumlah dua data (4,8%), komposisi berjumlah delapan data (19%), akronimisasi berjumlah satu data (2,4%), dan konversi berjumlah 10 data (23,8%). Urutan keduanya berupa pembentukan berdasarkan kosakata baru yang berjumlah 19 data dengan persentase data sebesar

45,2% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data.

Adapun pembentukan yang melalui proses fonologis merupakan pola pembentukan yang paling sedikit, yakni berjumlah dua data dengan persentase data sebesar 4,8% dari jumlah keseluruhan pola pembentukan yang diperoleh yakni 42 data. Temuan data yang mengalami proses fonologis meliputi: penambahan berjumlah satu data (2,4%) dan penggantian berjumlah satu data (2,4%).

60 Bentuk bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk mayoritas berbentuk kata dan pola pembentukan bahasa slang tersebut lebih dominan melalui proses morfologis. Hal ini menandakan bahwa bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk cenderung berbentuk kata dan mengalami proses morfologis.

B. Saran Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk, peneliti mengemukakan beberapa saran. Saran yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, saran bagi pembaca, penelitian tentang bahasa slang ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai variasi bahasa Indonesia. Oleh karena itu hendaknya pembaca dapat menghargai dan memberikan sikap secara bijak terhadap penggunaan bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk karena bahasa slang tersebut memperkaya variasi bahasa yang ada di Indonesia.

Selain itu perlu perhatian khusus pada pengguna bahasa slang untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam situasi resmi. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan kepada para guru untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di dalam pembelajaran karena beragamnya variasi-variasi bahasa tidak resmi yang bermunculan.

Selain itu juga penelitian ini dapat menjadi wawasan pengetahuan kebahasaan khususnya tentang linguistik, mikrolinguistik, dan bahasa slang bagi guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum pembelajaran khususnya terkait pengembangan kompetensi dalam ranah keterampilan berbahasa.

Bagi peneliti selanjutnya, bahasa slang dalam komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk cukup menarik untuk diteliti dengan pengambilan masalah-masalah yang berbeda, misalnya pengaruh penggunaan bahasa slang, tujuan penggunaan bahasa slang, dan makna kosakata pada bahasa slang. 62 DAFTAR

PUSTAKA Amrullah, Latif. 2018. Slang Bahasa Inggris di Dunia Maya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.

Jakarta: Rineka Cipta. Asri. " Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Gaul di Kalangan Pelajar di Kabupaten Kolaka. " Kandai 7 (2011): 13-24. Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta. Chaer, Abdul. 2015. Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses. Jakarta: Rineka Cipta. Husa, Shoula Maharani. 2017.

Bentuk dan Pemakaian Slang Media Sosial Line: Akun Batavia Undip. Skripsi S1. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Kartini, Dewi Waode. 2014. Slang Remaja Kendari. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Malamar, Sayama. 2015. Sociolinguistik.

Gorontalo: Ideas Publishing. Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Muhassin, Mohamd. 2014. "lh nguiesiir dam Maistk." (2014): 2-3. Muslich, Masnur. 2015. Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara. Nugroho, Setiawan. 2015. Pembentukan Kosakata Slang Dalam Komunitas JKboss Pada Akun Twitter @JakartaKeras. Skripsi S1.

Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 63 Prayogi, Icut. 2007. Slang Malang. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Soemarsono, Partana. 2008. Sociolinguistik. Yogyakarta: Sabda. Soeparno. 2002. Dasar-Dasar Linguistik Umum. Yogyakarta: Tiara Wacana. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Ulandari, Meri.

" Bahasa Slang dalam Komunitas Hallyu Wave " . Sociolinguistik 01 (2018): 0-216. Verhaar, J.W.M. 2004. Asas-asas Linguistik Umum. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 64 LAMPIRAN 65 Lampiran 1. Transkrip Rekaman Wawancara Tidak Terstruktur TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR Narasumber : Akhmad Fendi Desranto Tanggal : 30 September 2021 Lokasi : Warunk Gank 44, Jalan Letjen Suprpto Nomor 44, Ploso, Nganjuk Peneliti : As- mas. Narasumber : -salam wa rahmatullahi wa barakatuh.

Peneliti : Selamat malam Narasumber : Selamat malam mas. Peneliti : Sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Muhamad Afiq, saya mahasiswa dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kedatangan saya di sini, rencana saya mau observasi mas. Narasumber : Iya, silakan Peneliti : Observasi terkait informasi seputar Persebaya Surabaya.

Kebetulan mas ini kan Bonek ya? Narasumber : Iya, alhamdulillah. Peneliti : Sebelumnya perkenalkan dulu mas, dengan mas siapa ini? Narasumber : Perkenalkan dulu ya mas ya. Nama saya Akhmad Fendi Desranto mas. Rumah saya Begadung, GOR ke timur.

Peneliti : Kalau boleh tau pekerjaan dan umur? Narasumber : Pekerjaan saya swasta mas, untuk umur dua puluh empat, mau dua puluh lima ini. Peneliti : Langsung ke pertanyaannya saja ya mungkin mas? Narasumber : Iya monggo. Peneliti : Mas ini mulai mengenal dan tertarik dengan Persebaya Surabaya itu dari kapan mas kalau boleh tahu? 66 Narasumber : Untuk mengenal dan tertarik Persebaya itu dari SMK kelas dua mas. Itu dari teman saya ya satu kelas. Pas itu sering ngobrol ya, ngobrol tentang Persebaya.

Dari itu saya tertarik, dan sempat dulu itu pernah diajak ke Surabaya. Itu main-main ke sana terus diajak ke stadion, Stadion 10 November itu lo mas. Gas tok mas diajak ke sana wis manut saya. (WTS/I/01/Fen) Peneliti : Jadi Stadion 10 November itu yang dulu dipakai itu ya mas? Bukan yang sekarang ya? Narasumber : Yang Tambaksari itu mas.

Peneliti : Oh, yang daerah Tambaksari. Narasumber : Habis itu sempat diajak ke distro Bonek , itu menjual aksesoris dan baju-baju, atribut, terus jersi-jersi seperti itu. Dari situ saya sudah mulai tertarik mas. Terus sempat beli aksesorisnya, untuk baju Bonek. Bonek itu katanya nama suporter Persebaya.

Bonek bondho nekad mas ya, seperti itu. (WTS/I/02/Fen) Peneliti : Jadi itu kurang lebih tahun berapa mas? Narasumber : Itu tahun 2014 mas, iya kurang lebih tahun 2014. Peneliti : Mas juga pernah nonton langsung? Nonton langsung pertandingan Persebaya Surabaya. Narasumber : Pernah mas, alhamdulillah pernah kemarin.

Ya tapi waktu itu kan sempat vakum. Jadi ada pertandingan uji coba. Awal habis vakum itu pernah ada pertandingan uji coba sama PSIS Semarang itu kalo nggak salah. Itu pertama kali saya nribun. (WTS/I/03/Fen) Peneliti : Oh, nribun ya. Narasumber : Itu udah di GBT mas, di Stadion Gelora Bung Tomo itu. Peneliti : Oh, yang daerah Benowo atau apa ya mas? Narasumber : Iya, daerah Benowo. Peneliti : Itu kisaran tahun? Narasumber : Tahun, kalo nggak salah 2018an mas.

Untuk ke sana itu, awal itu diajak teman-teman mas. 67 Peneliti : Oh, awalnya diajak teman-teman? Narasumber : Iya, sama Bonek Nganjuk mas. Ke sana itu wis ikut saja

pokoke, diajak estafet itu lo mas. (WTS/I/04/Fen) Peneliti : Estafet itu seperti apa mas?
Narasumber : Estafet itu kalau di supporter Persebaya seperti kayak kita naik dari transportasi satu ke transportasi dua mas.

Peneliti : Jadi pindah-pindah begitu ya mas? Oleh karena itu, disebut dengan estafet?

Narasumber : Iya, jadi naik truk, umpama dari Nganjuk, nanti truknya berhenti di Mojokerto. Nah, nanti pindah lagi, naik lagi sampai tujuannya ke stadion mas. Peneliti : Hmm, seperti itu. Narasumber : Mas berangkat dari Nganjuk ya? Peneliti : Iya mas dari Nganjuk.

Narasumber : Jarak dari Nganjuk ke Surabaya itu kan lumayan jauh ya mas, biasanya naik apa mas untuk perjalanan ke sana? Peneliti : Kalau perjalanan ya biasanya naik truk kalau estafet. Biasanya kalau tahun-tahun yang kemarin ini sama teman-teman udah naik motor mas. Cuma dulu yang awal-awal itu pernah estafet. Narasumber : Mas itu kalau nribun paling jauh di daerah mana? Kan Persebaya bertanding juga berpindah-pindah. Peneliti : Ya ke kota lain juga mas, pernah.

Paling jauh itu saya away days, away days di Kota Solo mas. (WTS/II/05/Fen)

Narasumber : Oh, pernah ke Solo juga mas? Peneliti : Iya, pernah ke Solo juga, gimana mas udah cinta sama Persebaya lah ibaratnya. Pokok gas tok, sikat! Itu juga pernah yang pertama kali lihat PSIS itu waktu pertama nribun itu, masuk ke stadion itu bukan main mas.

Lihat lapangan, rasanya seneng banget. Narasumber : Selama nribun itu tentunya punya pengalaman tersendiri, mungkin pengalaman yang paling berkesan menurut mas ketika 68 nribun di mana mas? Peneliti : Paling berkesan itu nribun di Madiun mas, di Stadion Wilis. Di situ saya berangkat siang mas, siang jam dua belas. Mainnya kan antara jam dua sampai jam tiga.

Di situ saya berangkat sama teman saya terus disambut sama teman Bonek Sidoarjo.

Waktu main itu, eh sebelum main itu sudah nggak karuan mas. Narasumber :

Bagaimana mas? Peneliti : Mletre asek pokoke. Ya Allah padahal itu belum main tapi sudah mletre asek. (WTS/I/06/Fen) Narasumber : Mletre itu ya minum-minuman gitu ya mas? Narasumber : Iya minum-minuman, jangan dicontoh lo ya mas nggak baik.

Peneliti : Mungkin ini tidak patut dicontoh oleh Bonek-Bonek lain ya mas, terutama yang masih di bawah umur. Nggak boleh seperti itu. Narasumber : Ya ketemu teman ya gitu mas, penghormatan. Kita disambut soale sama teman Sidoarjo. Peneliti : Selain itu? Selain di Madiun itu mungkin ada pengalaman berkesan lainnya? Narasumber : Di Solo mas, ya waktu di Solo itu juga banyak yang berkesan waktu away days itu. Jadi di sana

juga kita away days itu malah tambah teman mas tambah koneksi.

Apalagi kalo tim kebanggaan kita mencetak gol, wis pokoke senengnya bukan main mas. Peneliti : Nah untuk skuad di tahun 2021 ini ya mas, pemain favorit mas itu siapa ya kalau di Persebaya Surabaya? Narasumber : Kalau untuk yang sekarang itu mas Taisei, yang orang Jepang. Mainnya seperti Messi itu mas, giringannya jos pokoke sikat.

Peneliti : Mas ini kan tergabung di komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk ya mas? Menurut mas, spesialnya Bonek Nganjuk itu apa sih mas? Narasumber : Untuk spesialnya itu ya, kekompakannya itu lo mas. Jadi kalo ada penggalangan dana, seperti itu. Jadi kita itu di mata orang, 69 ada yang menganggap kita negatif mas. Tapi kita juga berusaha menjadikan suporter bola, Bonek ini lebih baik.

Peneliti : Soalnya kalau suporter Persebaya Surabaya itu kan dulunya terkenal dengan citra yang negatif. Narasumber : Iya negatif, soalnya kan bondho nekat itu mas. Sampai dijuluki maling gorengan juga mas. Di kota-kota lain itu sampai dijuluki seperti itu. Tapi aslinya ya bayar mas. (WTS/II/07/Fen) Peneliti : Oh aslinya bayar, tapi orang itu mandangnya negatif. Narasumber : Iya mas negatif.

Peneliti : Dikiranya maling, padahal juga bayar gitu ya mas? Narasumber : Iya bayar. Peneliti : Untuk rivalitas ya mas ini, kalau Bonek itu kan terkenal rivalnya Arema. Narasumber : Rival itu mas dari dulu. Peneliti : Itu kan dari berita-berita juga cukup panas ya mas. Dari media itu, entah itu benar atau salah, namanya media juga menambah- nambah.

Menurut mas, rivalitas antara Bonek dengan suporter Arema, Aremania ya sebutannya? Narasumber : Iya mas Aremania, bedhes gunung. Narasumber : Oh bedhes gunung, ada istilahnya. (WTS/II/08/Fen) Peneliti : Iya, anak-anak itu kalo bilang Arema itu bedhes gunung. Panggila rival itu mas. Narasumber : Nah itu menurut mas, bagaimana itu? Peneliti : Rivalitas dari Bonek ini dengan Aremania, khususnya mungkin di Nganjuk.

Narasumber : Kalau di Nganjuk menurut saya itu ya seperti itu mas, sering gesekan. Pernah itu di daerah Nganjuk bagian barat yang away days itu sampai pernah di-sweeping. Arek-arek Bonek Persebaya itu pas away days ke Solo. (WTS/I/09/Fen, WTS/I/10/Fen) Peneliti : Jadi Bonek yang dari Surabaya itu melewati Nganjuk itu ya? Narasumber : Waktu estafet itu mas pernah di-sweeping juga.

70 Peneliti : Di-sweeping oleh Aremania. Berarti cukup panas juga ya mas, kan kalau dari media itu sampai ada yang meninggal, luka-luka juga. Narasumber : Ya kalau orang-orang dulu ibaratnya Jawa Timur ini kalau sepak bolanya nggak ada Persebaya

sama Arema itu nggak greng gitu lo mas. Soalnya itu ibaratnya di Jawa Timur yang paling terbesar. (WTS/I/11/Fen) Peneliti : Dua itu ya mas? Antara Bonek dan juga Aremania.

Nah, manfaat mas ikut komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk itu apa sih mas? Narasumber : Untuk manfaatnya ya, ikut komunitas itu ya banyak teman, banyak koneksi, banyak kenalan, jadi kalau mau ke mana-mana itu enak mas nggak bingung, umpama mau mampir ke mana gitu bisa calling, bisa disambut. Katanya kan banyak teman banyak rezeki mas. (WTS/I/12/Fen) Peneliti : Jadi cukup menguntungkan juga ya? Narasumber : Alhamdulillah cukup menguntungkan mas.

Peneliti : Mungkin terkait citra-citra negatif Bonek yang dulu, apakah sekarang sudah berubah menurut mas? Narasumber : Alhamdulillah kalau sekarang itu sudah berubah mas. Sering penggalangan dana, terus sempat bangun masjid, ya pokoknya yang hal-hal positif lah. Biar kita tidak terus-terusan dipandang negatif mas. Kita ciptakan hal-hal yang positif. Peneliti : Iya. Narasumber : Terus kalau Persebaya main, kalau kalah mas mas, bantalan gobis mas. Pengennya itu harus menang.

Tapi ya gimana, kadang mainnya jelek, mengsedih pol. (WTS/I/14/Fen, WTS/II/13/Fen) Peneliti : Pasti kecewa banget ya mas kalau Persebaya kalah. Sampai di media itu kan ramai, pelatihnya Persebaya itu Aji Santoso ya? Sempat muncul tagar itu Aji Out gitu, itu bentuk kekecewaan 71 dari suporter. Narasumber : Iya, bentuk kekecewaan dari sebuah suporter. Sampai pelatihnya disuruh out, keluar mas.

Narasumber : Kan Persebaya itu terkenal ngeyel, mainnya itu ngeyel, ngosek pokoke. Jadi lek gak ngeyel itu, arek-arek itu kurang greget mas. Dadi pengene wis menang tok. (WTS/I/15/Fen) Peneliti : Nah terakhir ya ini mas, pertanyaan terakhir. Mungkin harapan mas terkait dengan komunitas suporter Persebaya Surabaya di Kabupaten Nganjuk ini bagaimana? Narasumber : Ya semoga saja semakin kompak mas dan semakin memberi hal-hal yang positif bagi masyarakat. Biar kita tidak dianggap negatif terus, jadi biar positif ya mas. Jadi kita lebih kompak lagi, lebih maju.

Terus lebih ngeyel, ngeyel dalam hal baik mas. Peneliti : Mungkin seperti itu mas pertanyaan dari saya, cukup sampai di sini. Mungkin ada pesan-pesan? Narasumber : Ya mungkin dari wawancara kita hari ini, yang positif aja mas yang diambil, ya yang negatif jangan. Ya mungkin itu saja. Peneliti : Mungkin ada salamnya mas, salam dari Bonek itu? Narasumber : Kalau Bonek iu saa tnyaiwa!"wa l lyag positif.

Peneliti : Baik, terima kasih Mas Fendi ya? Terima kasih atas waktunya, sudah berkenan meluangkan waktu untuk wawancara ini, observasi hari ini. Mohon maaf kalau saya ada

salah kata, mohon dimaafkan, nambah seduluran lah mas ya? Narasumber : Iya, nambah seduluran lah ibaratnya. Kan tak kenal maka tak sayang to mas, tak sun mbarang. (WTS/I/16/Fen) Peneliti : Ya sudah mas, terima kasih ya? Narasumber : Sama-sama, monggo. Peneliti : As- mas.

Narasumber : -salam wa rahmatullahi wa barakatuh. 72 Lampiran 2. Transkrip Rekaman Wawancara Tidak Terstruktur TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR
Narasumber : Yosa Ibranza Tanggal : 26 Oktober 2021 Lokasi : The Djademan, Jalan Barito Nomor 38, Mangundikaran, Nganjuk Peneliti : As- mas. Narasumber : -salam mas. Peneliti : Selamat siang. Narasumber : Selamat siang juga.

Peneliti : Sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Muhamad Afiq, saya mahasiswa dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kedatangan saya di sini, mau wawancara mas. Wawancara terkait seputar pengalaman mas dengan Persebaya untuk data skripsi saya, penelitian saya. Bisa perkenalkan dulu, dengan mas siapa? Narasumber : Bisa mas, saya Yosa Ibranza. Pekerjaan saya kurir Pos. Umur dua puluh.

Peneliti : Langsung ke pertanyaannya saja ya mas. Mas Yosa pertama kali kenal dan tertarik Persebaya itu dari kapan mas? Narasumber : Kenal Persebaya itu dari kelas satu SMA mas. Kalau tertarik dengan gaya permainan sama gaya suporter saat mendukung itu kelas dua SMA.

Peneliti : Itu kira-kira tahun kapan mas? Narasumber : Itu kelas dua SMA sekitar tahun 2017. Peneliti : Mas Yosa ini pernah nonton langsung nggak sih mas, nonton langsung pertandingan Persebaya? Narasumber : Pernah mas, di Surabaya dan Sidoarjo. 73
Peneliti : Di Surabaya itu di GBT itu ya mas? Narasumber : Iya mas yang stadionnya di tengah tambak itu mas.

Peneliti : Dari nonton secara langsung itu kira-kira pengalaman yang paling berkesan itu di mana mas? Atau mungkin bisa diceritakan pengalaman paling berkesannya.
Narasumber : Dari pertama ya mas. Kalau ga salah itu hari Selasa, Persebaya main musuh Persib Bandung. Itu saya sempatkan izin nggak masuk sekolah, soalnya guru killer. Budal dari Nganjuk itu jam setengah lima pagi.

Terus check in keberangkatan nunggu arek- arek ngumpul di Stadion Nganjuk. Terus jam enam langsung gas ke Surabaya. Terus pengalaman nggak berkesan sih mas. Pas perjalanan itu bumper mobil belakang itu copot. Teman-teman sempatkan ke bengkel sampai nunggu dua jam bumper mobil habis itu langsung gas ke rumahnya teman. Di sana ditampung sama salah satu anggota Green Nord. Tempatnya di Kupang Surabaya.

Habis itu makan jam tiga langsung gas ke Stadion Benowo bersama anggota Green Nord tadi. Setelah kesana yang paling dukanya teman saya mas, teman saya kehilangan hp kecopetan. Itu modusnya nyumet mercon dikasih ke tengah- tengah kerumunan terus suruh minggir-minggir tapi ada satu oknum ya dari bonek sendiri ngambil hp di saku jaket.

Ketahuannya mau ke WC tribun baru sadar hpnya hilang. Habis itu lihat Persebaya lihat mainnya itu kayak kurang ngeyel jelek gitu. Itu diakhiri sama 3 poin Persib Bandung yang menang mas. Di situ saya agak nyesel, kecewa, sudah izin sama guru killer tapi malah kalah. Lalu Bonek melampiasakan kekecewaannya bakar-bakar di dalam tribun. Yang paling berkesannya itu mas kejar-kejaran sama polisi soalnya anarkis bakar-bakar itu tadi.

Sampai di parkir ada 2 unit motor itu dibakar mas di tengah jalan. Habis itu istirahat di mobil nunggu jam dua pagi pulang. Pulang ke Nganjuk lagi. 74 Peneliti : Berangkatnya jam lima pulangnya jam dua pagi ya mas. Narasumber : Bambang itu mas. Bambang di stadion. Kalo paling lama sih istirahatnya di Stadion. Peneliti : Pulang itu masuk sekolah lagi mas? Narasumber : Masuk sekolah mas. Tapi di sekolah itu diejek sama temen- temen.

Peneliti : Diejek gimana mas? Narasumber : Direwangi bolos tapi kalah. Peneliti : Jadi itu pertama kali nonton ya mas. Nah, kira-kira perasaan mas pertama kali masuk stadion itu bagaimana. Kan Bonek itu terkenal dengan euforinya yang luar biasa di dalam tribbun itu bagaimana perasannya. Narasumber : Seneng, khawatir, dredeg-dredeg kayak gimana ya, bisa ngikutin gak. Soalnya kan hafal lagu Persebaya cuman, chant-chantnya cuman kayak baru seberapa.

(WTS/I/01/Yos) Peneliti : Jadi chant-chant yang umum saja ya? Narasumber : Tapi alhamdulillah bisa mengikuti. Peneliti : Nah dari supporter persebaya itu kan terkenal dengan kultur yang bermacam-macam ya mas. Saya lihat di internet itu ada mania, terus ultras, ada hooligan, ada apa lagi itu.

Nah menurut mas yosa sendiri itu tanggapannya bagaimana terkait kultur- kultur yang bermacam di Persebaya? (WTS/I/02/Yos, WTS/I/03/Yos, WTS/I/04/Yos) Narasumber : Ya kalau tanggapan saya sendiri sih di setiap klub mempunyai beberapa kultur suporter ya gakpapa sih mas, yang penting mendukung satu mas. Banyak kultur tapi satu tujuan mendukung kebanggaan.

Peneliti : Dari Mania, terus Hooligan, Ultras, itu kira-kira menurut mas apa sih yang dimaksud dengan berbagai macam kultur itu sen- diri? Narasumber : Kalau menurut

saya pribadi. Kalau di Bonek mas ya, mania itu 75 terlebih kayak golongan Bonek arus bawah yang suka estafet- estafet. Terus yang kalau away ke luar kota yang kemarin pernah viral itu lo mas di internet yang pakai sarung ke bandara, ultras wadimor itu.

Itu yang saya tahu mania dari Bonek itu mas. Kalau ultrasnya sendiri yang suka bikin koreografi. Koreografi untuk meneror tim musuh saat pertandingan pemain lah. (WTS/II/05/Yos, WTS/II/06/Yos) Peneliti : Jadi memberikan syok terapi lah Narasumber : Tapi kalau hooligan sih di Persebaya itu gak ada mas masuknya ke mania tadi. Peneliti : Jadi antara mania dan ultras itu yang lebih mendominasi dari Bonek itu. Narasumber : Tapi ada satu aliran lagi mas, satu kultur, ya itu mas casual.

Yang suka kalo di tribun itu pakek ya branded-branded gitu mas, ya kayak pakek Adidas, pakek Stone Island. (WTS/II/07/Yos) Peneliti : Oke, itu brand-brand yang umum di kultur casual. Narasumber : Itu sebenarnya kultur barat sih mas, tapi dibawa ke Indonesia, tapi masuk sih mas menurut saya.

Peneliti : Yang lagi tren di kalangan suporter kan itu ya mas, yang baru- baru ini casual gaya penampilannya yang branded-branded pakek sepatu, terus jaket seperti itu kan. Narasumber : Itu niru, kalau gak salah niru suporter Inggris. Soalnya Inggris itu mendukung timnya gak pakek atribut kek, kalau Persebaya itu kan Bonek, ijo-ijo.

Tapi kalau casual itu terlebih ke pakaian, cara fhasion lah, cara mendukung kebanggan . Peneliti : Jadi lebih minim identitas ya mas? Narasumber : Ya bisa dibilang begitu mas. Peneliti : Mungkin maksudnya itu juga bermaksud untuk menghindari kalau ada kerusuhan atau tidak membawa nama Bonek itu, tidak menjelekkkan nama Bonek mungkin.

Nah dari beberapa 76 kultur tadi mungkin Mas Yosa itu lebih cenderung ke mana? Narasumber : Kalau saya sih ke casual-nya mas. Soalnya saya itu kerja di Pos terus nabung buat beli barang-barang itu. Ya alhamdulillah keturunan. Tapi gara-gara pandemi ya ngangkak mas. Tiketnya juga mahal mas 250 ya liga Indonesia baru ini mas. 250 itu belum swabnya 100. Jadi 350 mas Peneliti : Jadi kesannya suporter itu dipersulit ya mas.

Nah Mas Yosa ini kan tergabung dalam komunitas Bonek Nganjuk ya? Narasumber : Iya mas tergabung Peneliti : Itu kira-kira dari kapan sih mas Yosa tergabungnya? Narasumber : Saya tergabung komunitas Nganjuk itu dari 2018 itu tadi mas, begitu tahu, saya cari info-info di internet, ada, terus saya mau masuk itu mas, itu terus diterima. Peneliti : Jadi kesannya welcome ya Bonek Nganjuk? Nah hal-hal positif apa saja sih mas sudah dilakukan oleh apa Bonek Nganjuk itu sendiri? Narasumber : Kalau Bonek Nganjuk itu hal positifnya yang saya pernah lihat itu mas contohnya itu kayak

santunan anak yatim gitu, terus pernah mengadakan sunat massal, terus yang tahun-tahun kemarin pernah bangun mushola.

Peneliti : Nah itu dananya bagaimana mas? Istilahnya urunan kah atau apa minta sumbangan, kan saya lihat di Nganjuk juga waktu dulu itu turun di jalan untuk mengumpulkan sumbangan dari masyarakat itu loh mas. Narasumber : Kalau untuk acara event-event besar itunya yang pertama digunakan khas pribadi dari setiap anak yang ikut komunitas. Terus yang kedua kalau gak cukup nanti bisa kayak tambeli urunan kalau yang mau urunan disilahkan.

Ini sifatnya gak memaksa itu sih mas, kalau mau ya ayo kalau gak ya gak usah. Yang sumbangan itu saya gak pernah sih mas gak pernah ikut kalau sumbangan-sumbangan ke masyarakat terjun gak pernah. 77 Peneliti : Jadi itu mungkin bisa tambahan dari sponsor mungkin ya, dari event-event besar seperti itu. Narasumber : Bisa mas. Peneliti : Oke.

Suka duka ikut komunitas itu seperti apa sih mas? Ikut komunitas Bonek Nganjuk. Narasumber : Kalau sukanya itu solid mas kalau gak bisa dibantu kalau kurang ditambahin gitu mas. Jadi rata gitu mas kayak pemerataan jadi semua itu sama gak ada yang jadi raja semua itu sama.

Kalau dukanya itu saya pernah ikut komunitas yang lain ya komunitas Nganjuk tapi kayak pinggiran gitu mas, saya ikut dua gitu. Peneliti : Jadi itu sebelum tergabung komunitas Bonek Nganjuk ya? Narasumber : Iya mas. Peneliti : Dukanya bagaimana mas, kok Mas Yosa bilang duka? Narasumber : Kalau duka itu mas waktu mau annisvesary ke 2 tahun, itu pas saya masih sekolah kan itu urunan gitu loh mas urunan itu 300 ribu. Saya keberatan mas jadi ya saya usul ke yang mimpin kalau saya gak bisa soalnya masih sekolah.

Terus habis bahas itu pemimpin itu kayak kecewa gitu loh mas soalnya kan di komunitas saya itu kebanyakan masih sekolah terus belum sama kerja. Itu Cuma dikasih jangka waktu 1 bulan mas kalau gak salah. Kalau saya pribadi gak bisa mas 300 ribu kalau sekitar 150, 200 masih bisa. Peneliti : Nah sekarang kita bahas terkait rivalitas ya mas.

Bonek itu sendiri terkenal rivalnya Aremania, suporter dari Arema Malang, nah tanggapan mas Yosa terkait dengan rivalitas itu sendiri bagaimana? Narasumber : Kalau saya pribadi sih mas ya kalau rivalitas itu terjadi di lapangan mas. Maksudnya itu di dalam tribun, jadi rivalitas itu hanya terjadi 45 x 2 selama pertandingan itu selebihnya di stadion kita kayak teman-teman biasalah.

78 Peneliti : Seharusnya ya mas, tapi di luar itu kan ya Arema dengan Bonek itu kan ya seperti itulah. Narasumber : Crash ya mas ya. Kalau itu sebenarnya dari mengakibatkan crash itu dari oknum-oknum tertentu mas itu yang memancing terus dari mancing keributan terus yang lain-lain ikut gitu loh mas itu rivalitas. Kalau saya sendiri itu pernah sih mas ikut-ikutan ke dalam hal itu mas. Pernah pengalaman mas sweeping Arema pas away ke Jawa Barat kayaknya.

(WTS/II/08/Yos) Peneliti : Oh, jadi perjalanan melewati Nganjuk itu ya. Bagaimana mas? Narasumber : Iya mas melewati Nganjuk. Ya pertama itu kumpul komunitas, ini gimana-gimana terus katane langsung di-sweeping wae rasah kesuwen. Terus cari info ternyata di sini, di pom Nganjuk mas deket terminal. Terus temen-temen itu ke baratnya sedikit daerah habis jembatan itu loh mas.

Itukan nggone rumbuk-rumbuk to mas. Itu langsung pas bisnya jalan, arek-arek langsung ambil batu langsung gas uncalne gitu mas pas kaca. Peneliti : Kalau istilahnya saya dengar itu lempar jumroh mas. (WTS/II/09/Yos) Narasumber : Lempar jumroh mas. Peneliti : Jadi lempari batu pernah ya mas? Lempar ke busnya Narasumber : Pernah mas. Iya busnya Arema. Peneliti : Oke cukup barbar.

Ya saya pernah dengar istilah itu, kalau setiap orang itu akan kehilangan entitasnya kalau kita sudah berkumpul. Jadi misalkan kita sendirikan baik-baik saja ya gak pernah terjerumus seperti itu. Tapi kalau sudah masuk ke golongan itu ya beda lagi. (WTS/II/10/Yos) Narasumber : Iya benar mas. Pasti ikut-ikutan mas. Peneliti : Oke mungkin itu pengalaman buruk ya dari mas Yosa.

Mungkin ada pesan untuk generasi Bonek yang masih anak-anak. Kan Bonek juga dari semua golongan. Nah mungkin takutnya kan hal-hal buruk dari Bonek yang pernah dilakukan itu kan keulang 79 lagi atau dicontoh. Mungkin pesan-pesan dari Mas Yosa apa? Narasumber : Ya pesan-pesan sih kalau hal-hal buruk itu jangan ditiru mas.

Kayak kalau Persebaya menang tau pas mau nribun itu kan pasti banyak yang mletre, bejekan, minum-minuman. Ya nanti kalau masuk stadion nanti kan terbawa suasana. Kalau hal-hal baiknya diambil segi kemanusiaan ya mas kalau pas bulan puasa ya bisa gak bisa harus bagi-bagi takjil, meskipun gak 30 hari full. Ya kayak ada bencana alam itu minta kayak sumbangan gitu mas di perempatan-perempatan gitu ya ikut-ikutlah.

(WTS/II/11/Yos) Peneliti : Ikut andil dalam hal positif seperti itu. Narasumber : Ya, hal kemanusiaan. Peneliti : Oke sekarang lanjut ke tim Persebaya nih mas antara yang dulu dengan sekarang. Mungkin Mas Yosa lebih suka yang mana sih antara dulu dengan sekarang. Narasumber : Lebih suka yang dulu mas soalnya mainnya luwih ngeyel, greget

kayak gimana ya mas gak mikir resiko gitu pokok wes ayo wes gas.

Kayak modelnya gimana ya mas kalau ngeyel itu mesti hasilnya baik gitu di pertandingan soalnya mainnya ngeyel. Kalau Bonek itu kan mainnya ngeyel soale iki Suroboyo rek. Peneliti : Oke. Mungkin ada pemain favorit dari mas Yosa kalau dari pemain Persebaya itu. Narasumber : Dulu itu mas, saya dukungnya Irfan Jaya, Osvaldo Haay, sama itu mas yang botak David da Silva itu mas. Peneliti : Tapi itu udah gak ada semua ya.

Kalau yang sekarang ada pemain favorit kah? Narasumber : Gak ada mas. Peneliti : Gak ada ya mas karena mainnya buruk. Narasumber : Ya mainnya kurang ngeyel mas. Peneliti : Terus Bonek yang dulu dengan sekarang kan berbeda ya mas. Tanggapan dari Mas Yosa sendiri terkait perbedaan Bonek yang 80 dulu dengan Bonek yang sekarang itu bagaimana mas? Narasumber : Kalau perbedaannya kalau yang dulu itu terkenal itu mas bondho nekat. Gak punya apa-apa tapi kalau pas Persebaya main disempatkan ikut mas. Peneliti : Pokok budal. Narasumber : Pokok budal itu mas.

Kalau sekarang itu gimana ya kan itung- itung pandemi ya mas kurang gimana ya , paling itu mas gara- gara pandemi terus pertandingan gak boleh kayak ada suporternya, tanpa penonton itu mungkin Bonek-Bonek sekarang kayak males gitu datang ke stadion. Tapi kalau dikata Bonek ya itu pasti dukung persebaya mas. Pokok Bonek ya Persebaya. Babah tuwek babah nom pokok Bonek Persebaya dukung Persebaya.

Kalau dulu itu sempat ya mas pas saya masih di Solo itu Bonek main di Jogja kalau gak salah tahun 2009 itu rumah saya dekat stasiun. Nah bonek itu naik kereta estafet gitu mas. Itu sama supporter Solo tuh Pasoepati itu kayak dilempar jumroh gitu. Itu sempat ada kericuhan ditahun 2009. Peneliti : Jadi antara Bonek dengan Pasoepati gitu ya. Narasumber : Iya mas supporter sama supporter.

Narasumber : Saya menyaksikan sendiri itu ada 4 Bonek diamankan sama polisi yang dua lemas yang satu masih kayak sadar-sadar gitu. Cuma ya babak belur mas kan batu-batu. Kalau solidnya dulu sih Bonek itu kayak gitu mas. Peneliti : Jadi dulu kan Bonek terkenal ricuh lebih ke hal-hal yang buruk lah. Narasumber : Iya, dianggap masyarakat kayak Bonek itu tempatnya anarkis.

Kalau sekarang itu ya alhamdulillah diterima masyarakat, soalnya semakin dewasa semakin mengertilah mas. Peneliti : Lebih kreatif lagi. Narasumber : Royal. Peneliti : Ini pertanyaan terakhir ya mas. Mungkin pesan dan kesan untuk 81 komunitas Bonek Nganjuk sendiri itu bagaimana menurut mas Yosa? Narasumber : Pesan kesannya tetap solid yang pertama terus menjaga etika, attitude, nama Bonek. Peneliti : Soalnya Bonek

sendiri saat ini sudah baik jangan sampai dicoreng lagi.

Narasumber : Selanjutnya tetap kayak melakukan hal baik kayak kemanusiaan terus mencontohkan Bonek-Bonek yang baru kayak generasi baru untuk tidak meniru Bonek-Bonek tahun lalu yang masa- masa suram. Kalo sekarang itu ya tadi ya solid terus, etika, attitude dijaga, terus menjaga nama baik Bonek ya Persebaya itu. Kalau tergantung rival yang sekarang ya mas, pesan kesan saya itu ya itu tadi 45x2 di dalam lapangan, kalau di luar lapangan udah lepas pertandingan.

Ya pesannya lebih dewasa lagi lah untuk Bonek-Bonek generasi yang sekarang, jangan ikut-ikutan ya kayak itu mletre, anarkis, sweeping-an, sekarang itu udah jarang mas. Terus tetap kompak ya paling utama itu kompak kan bisa dipandang masyarakat itu lebih baik lagi jauh dari masa-masa lalu yang suram, sering maling gorengan, beli 3 bar 1. Yamri Bltr sepetra ityapaBuk, gak enek sego elek- een t iu ms. Peneliti : Itu jadi bahan apa itu. Narasumber : Meme mas.

Peneliti : Mungkin seperti itu, pertanyaan saya terkait data-data yang saya butuhkan untuk skripsi saya sudah cukup. Terima kasih Mas Yosa atas waktunya. Mohon maaf ini mengganggu waktu kerjanya ya. Narasumber : Ya sama-sama mas, gakpapa mas demi Persebaya saya rela. Peneliti : Jadi secara keseluruhan bisa diambil kesimpulan bahwa Bonek yang dulu dengan sekarang itu sudah berbeda, kalau Bonek sekarang itu lebih baik lagi, lebih kreatif, yang kayak tadi mas 82 Yosa sebutkan bahwa Bonek itu sudah melakukan hal-hal yang positif, bangun mushola, terus sunatan massal, terus memberikan sumbangan, cukup manusiawilah. Narasumber : Itukan juga mencerminkan nama baik Bonek, Bonek itu gak selamanya kayak gitu, Bonek itu bisa berubah.

Peneliti : Baik Mas Yosa terima kasih atas waktunya, As-s Wa rahmatullahi Wabbarakatuh. Narasumber : Ya mas sama-sama, -salam. 83 Lampiran 3. Transkrip Rekaman Simak Libat Cakap TRANSKIP REKAMAN SIMAK LIBAT CAKAP Tanggal : 06 November 2021 Lokasi : Warunk Gank 44, Jalan Letjen Suprpto Nomor 44, Ploso, Nganjuk Vino : Kipere ganti he? Afiq : Duduk wi kipere Arema. Ashar : Wo Arema i ancene, aleman asline Arema i. Afiq : Ki lo cahe.

Indra : Sopo wi? Vino : Sing nganu meng? Tendangan ko adoh meng? Afiq : Tendangan halilintar. Ashar : Wosh, ngeri cok tendangan halilintar. Wis ra sido bantalan gobis ki heeh to? Piye kandani og. Vino : Tak kasuran kawul. (SLC/II/02/Nob) Afiq : Lak menang pawai lo mblung. Fendi : Pawai guri stadion. Indra : Eh jare e-sport i opo? Comeback Israel? Ashar : Comeback is real cok. Indra : Comeback is real. Afiq : Islik piye to Ce. (SLC/I/02/Nob) Indra : Is real cok.

Afiq : Lha wis Jemblung i. Fendi : Bongko, bongko. Afiq : Rung mbayar iki jelas i. Vino : Mas wifine ngelag. Afiq : Piye to ki. 84 Fendi : Tak like po mbok like. Indra : Wifine mbayar separo. Afiq : We meng marai rung sholawatan sik mblung. Vino : Yok sholawat yok. Sholatullah. Fendi : Hoh korekku jik nyar. Afiq : La ki lo mbalik neh ki lo cahe. Fendi : Yoh yoh. Afiq : Mblayu. Ashar : Iso wi sitok ngkas wi. Fendi : Yoh iso-iso panggahan.

Indra : Cok, la wis menit pitu-pitu i. Ashar : Sik to kesusu e. Fendi : Sik to Ce. Wi ngko di akhir panggah mengeri. Indra : Mengeri po mengerong. Afiq : Menang po ra Mblung. Fendi : Menang. Ashar : Tapi asline lak draw ngonoi bedhes gununge ra sido kementhus. Afiq : Ki lo mandek ngeneki piye to Mblung. Dungani sek to Mblung. Indra : Peh la wi meng kebanjiran po ra wi meng? Ashar : Matamu. Fendi : Matamu kebanjiran po ra. Afiq : Mulai drama Cortes jancok.

Halah ditelpon bosku i piye ki. Fendi : Jancok cok. Gawe hpne liyane. Vino : Cepet cepet. Ndang cepet Ce. Indra : Opo wi? Afiq : Facebook, facebook. Ashar : Beh cok antusiase warga yo okeh lo deloken. Ki sing pemaine ko Cino sopo jenenge? Marukawa heeh? Afiq : Cino matamu wi. Jepang cok. Jare cah Kedungdandang. Ashar : Hoh ojo wi. Peh jancok lolos cok. Wo gak gak gak. Afiq : Bareng dadi. 85 Vino : Disik gonku bek e. Ashar : Asline yo wi lo sing koyok bedhes wi lo.

Lho yo kan ngueri cok. Yoh sepuluh menit yoh. Fendi : Bantalan gobis. Ashar : Ra sido Mblung. Ki lo Mblung. Ki lo nyuerang ki lo cahe. Alah cok. Afiq : Loh loh, wis ki. Ashar : Lemah, kandani og. Vino : Drama neh ki. Ngulur waktu cok. Indra : Anu mak cahe keplese mau lo, jemek lapangane bar udan kono. Ashar : Gak demek cok, deloken to. Indra : Lho, dianu karo koncone dewe, dingenekno. Lha heeh to? Vino : Heh aku ra sengojo, ndasku.

Indra : Ki lak kesuwen, ki lak Kazukito kuning. Ashar : Jancok disanksi dong. Disanksi gak sih? Peringatan heeh? Indra : Don'tayt Ashar : Peh la wi fotone sing ngene-ngene enek wi. Afiq : Sing ndelok gambar mak. Vino : Astaghfirullah. Ashar : Yo wis ngeneki lo heeh to, deritane ndelok online i ngeneki. Indra : Loh we ra ruh, ning matane dipasang kamera. Dek e ndelok ko omah. Fendi : Bacot.

Indra : La wi cangkeme enek speakere. Dadi wi soko mic to, yo yo ngono. Ashar : Guathel lo cah wi, iso ngono. Indra : Opo o gak ndelok ning Video Dot Com. Afiq : Mbayar cok. Indra : Ora le. Afiq : Premium. Indra : Lak ra premium ra iso? Afiq : Gak iso, gratisan gak iso. 86 Fendi : Pertamina soale, Premium gak iso. Afiq : Pertalite mak. Indra : Turbo cok. Ashar : Betul Premium jane. Afiq : Jare Solar angel golekane.

Vino : Ayolah cah we jane ndelok bal-balan opo mbahas bahan bakar jane. Ashar : Yo sik

to, rung enek momene mak. Fendi : Beh klambi kuning kon ngalih to cok. Vino : Piye maksudmu he, piye? Aku klambi kuning cok. Mbok kon ngalih? Fendi : Alah sepi cok. Lha ki lo yoh. Sundulan yoh. Afiq : Sholawati sik Vino : Assalamualaikum waalaikumsalam. Ashar : Ki loh, yo iki.

Vino : Koyok sing tak warahi kae lo, koyok sing tak warahi kae lo, koyok sing tak warahi. Fendi : Ayoh le, senenono ngonoi le. Ashar : Kandani ngoseke babak-babak ke loro asline. Fendi : Ayo le, nyambut gawe. Alah cok. Vino : Goblok! Indra : Cok sikile canthengen. Ashar : Cok la rusuh cok marai no. 87 Lampiran 4.

Transkrip Rekaman Wawancara Tidak Terstruktur TRANSKIP REKAMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR Narasumber : Yunus Sonsin Tanggal : 23 Desember 2021 Lokasi : Pip Kitch, Jalan KH. Wachid Hasyim Nomor 51 A2, Kauman, Nganjuk Peneliti : As- mas. Narasumber : Ya , Wa 'alk -salam. Peneliti : Oke, selamat siang. Narasumber : Siang. Peneliti : Sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Muhamad Afiq, saya mahasiswa dari Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kedatangan saya di sini, mau wawancara mas.

Terkait, ya seputar anda dengan Persebaya? Narasumber : Iya dan rekan-rekan. Peneliti : Iya dan rekan-rekannya. Narasumber : Sebelumnya bisa perkenalkan dulu dengan mas siapa ini. Peneliti : Iya saya mau memperkenalkan diri. Biasa dipanggil Yunus atau Sonsin dan sebenarnya ada nama panggilan yang lain tapi itu aja udah cukup.

Lahir, besar, dan bertumbuhkembang di Nganjuk tapi semenjak sekolah tingkat menengah atas sudah rutin seminggu sekali ke luar kota. Mulai dari TK sampai Sekolah Menengah Atas juga di Nganjuk, setelah itu meneruskan belajar di Kota Surabaya sampai 2019 kemarin baru balik ke Nganjuk lagi. Udah gitu aja cukup kayaknya. Narasumber : Oke, langsung ke pertanyaannya saja ya mas. Peneliti : Wih, langsung a? 88 Narasumber : Iya langsung saja.

Peneliti : Mas Yunus pertama kali mengenal dan tertarik dengan Persebaya itu kira-kira kapan. Narasumber : Kalau kenal pertama kali dari TV saat liga bergulir dan saat itu semua di keluarga saya suka sepak bola sampai sekarang juga masih sering nobar. Nah, kalau tertarik Persebaya ini tepatnya agak lupa sejak kapan, apalagi harus di ingat-ingat saat usia berapa.

Seingatku sejak bangku sekolah dan ngeyel berangkat cuma berdua dari sini, Nganjuk. Berangkat nribun berdua naik bronfit, bahasane arek-arek motor, sering kecampur bahasane soale, dan bener nekad. Tahu sendiri lah tahun 2010 ke bawah citra Bonek seperti apa? dan belum ada gojek, grab dan sebagainya.

Lha wong bagi kita Bonek luar kota setiap laga adalah away day nggak pernah home. (WTS/I/01/Yun) Peneliti : Mas Yunus ini pernah nonton langsung ya pertandingannya, atau biasa disebut mbonek? (WTS/I/02/Yun) Narasumber : Ya namae suporter kalau gak nonton langsung nribun ke stadion langsung kan agak aneh ya? Euforia sak tetek bengeke iku seje get, westala jajalen. Pokoke akan dadi hal menarik seumur hidupmu.

Coba e ya. (WTS/I/03/Yun) Peneliti : Kira-kira waktu mbonek itu di kota mana saja mas? Yang mungkin sudah Mas Yunus datangi saat nonton langsung itu? Narasumber : Di kota, ketoke se rata-rata ndek Jawa ambek luar pulau sing cedek kene ae, cedek pulau Jawa. Gapopo kan bahasane campur-campur. Peneliti : Gapopo mas, bebas iki.

Narasumber : Terus opo maneh aku siap njawab terus e Peneliti : Oke siap. Mungkin pengalaman berkesan Mas Yunus ini selama mbonek. Mungkin ketika mbonek ada pengalaman yang berkesan lah. Narasumber : Pengalaman berkesan se setiap pertandingan mesti ada kesan 89 sendiri-sendiri asline. Cuman sing saiki lagi kepikiran pernah mbonek pas semester 13 akhir lagi skripsi dan trabas Bandung. Soale semi final liga 2.

Ndek pikiranku se sak umur urip pisan rek, semi final butuh dukungan penuh. Terus pernah maneh pas liga 2 sering trabas kota sing Bonek iku dilarang datang koyok Tuban, Ngawi, Bantul. Nek masalah pengalaman gesekan terus sweepingan yo wes resiko e dadi suporter mas.

Dalam dan luar negeri podo ae cuma media lokal kadang yo ijek menganut good news is bad news, bad news is good news. Ndek luar negeri pun sama ae resiko dadi suporter. (WTS/I/04/Yun) Peneliti : Di dewasa ini, di modern ini kan kultur suporter Persebaya itu bermacam-macam ya mas, di dalam tribun itu. Anda itu lebih bertendensi ke kultur yang mana? Soalnya saya lihat di Bonek itu sendiri ada yang Green Nord, Tribun Kidul, Tribun Timur, terus ada lagi Gate Jhoner itu mas.

Narasumber : Kalau kultur kita kudu tetap pake ketimuran, tetep njawani lah bahasane, standare Wong Jowo yo diterapno, misal ndek jalan yo kudu unggah-ungguh, sopan, grapyak dan lain-lain. Tidak ada tendensi mau ke arah mana kalau style berpakaian sing penting nyaman dipakai, orang lain lihat yo enak gitu ae, misalkan agak aneh ya tergantung sudut pandang orange se. Peneliti : Jadi senyamannya ya? Narasumber : Heeh, senyaman e ae. Peneliti : Mas Yunus ini kan tergabung dalam Komunitas Bonek Nganjuk.

Nah itu kira-kira kapan Mas Yunus tergabungnya? Narasumber : Nah iku, aku gak pernah gabung e mas, soale kalau gabung kan berarti kudu ngisi formulir disik, tapi iki

mengalir ae koyok wis disediakno dalane. Toh sing ndek perkumpulan sing tak meloki gak onok struktur organisasine pisan. Peneliti : Jadi terhitungnya tidak bergabung, tiba-tiba berkumpul. Narasumber : Tiba-tiba berkumpul, tapi nggak ada strukturnya.

90 Peneliti : Ketuanya ada nggak sih mas? Narasumber : Ketuanya ada kalau pas ada acara. Peneliti : Oh gitu. Jadi struktur organisasi itu dibentuk ketika ada acara saja? Narasumber : Ketika ada acara saja. Peneliti : Dalam komunitas Bonek Nganjuk itu hal-hal positif apa saja yang sudah dilakukan oleh Bonek Nganjuk itu sendiri? Narasumber : Hal positif, pertama tidak merugikan orang lain dan berguna bagi orang yang membutuhkan se termasuk hal positif wisan, cuma ndek perkumpulanku bukane mau sombong, pamer dan ria.

Tak disclaimer disik yo. Pernah awal dulu bagi takjil, santunan anak yatim, santunan janda, janda sing sudah tua dan hidup sendiri maksude, bukan janda yang muda, bagi sembako, sunatan massal, dan mungkin sing nggak masuk akal, kita ikut membangun musala mulai proses dari nol sampai sekarang sudah jadi dan dibuat ibadah.

Akeh mas cuma lali soale agenda tahunan wi. Akeh banget sampek sik berjalan sampek saiki. Peneliti : Sampai bisa bangun musala itu ya? Narasumber : Iya, mulai dari nol wakaf tanah dan lain-lain. Peneliti : Terus mungkin suka duka ikut komunitas. Kan pasti ya ada suka ada dukanya saat ikut komunitas, kan itu banyak kepala. Itu bagaimana tanggapan Mas Yunus.

Narasumber : Lak suka duka e setiap perkumpulan pasti onok, soale banyak kepala seng dijadikan satu. Suka duka e biasane dadi siji iku pas berproses se menurutku koyok semisal gawe acara, gawe proposal acara ngono-ngono iku. Dadi ngalahi salah siji gae mlakune agenda iku. Peneliti : Nah mungkin ini pertanyaan yang berbeda ya mas. Terkait rivalitas. Narasumber : Wih serem.

Peneliti : Bonek itu kan terkenal rivalnya Aremania ya. Tanggapan Mas 91 Yunus sendiri tentang rivalitas itu bagaimana mas Narasumber : Rivalitas. Rivalitas bumbu penyedap gawe setiap klub sepak bola. Paling gak adoh teko crash, sweeping, podo-podo gantian gradak. Nek saiki semisal gak ketemu rival yo ndek media sosial wes psywar. Bahasa saiki psywar. Biyen yo sampek tawuran mas nek ketemu langsung.

Pas sek dorong rame internet kiro-kiro yo dipongor. Disantap, wes koyok ngono iku lah. Kejahatan lah, tapi ojo ditiru. (WTS/I/05/Yun, WTS/I/06/Yun, WTS/I/07/Yun, WTS/I/08/Yun) Peneliti : Tapi Mas Yunus sendiri pernah melakukan itu? Narasumber : Pernah jadi korban. Peneliti : Tapi kalau tawuran kan istilahnya semua pelaku, nggak ada korban to mas. Narasumber : Saya sembunyi. Tapi saya merasa jadi korban mas. Korban

terus aku.

Aku kualahan lo mas. Kalahan terus e. Peneliti : Mas Yunus merendah mungkin. Narasumber : Untuk meroket. Peneliti : Selanjutnya mungkin pesan-pesan untuk generasi Bonek selanjutnya, terutama kan untuk adik-adik Bonek. Narasumber : Lak wis sepuh ae diweni pesan-pesan. Menurutku se fanatik boleh, tapi goblok jangan. Sing dimaksud goblok iku ojo gampang diprovokasi nek berita atau info e dorong valid.

Soale kan saiki pasal-pasal kan akeh, dorong maneh sing main sosial media. Ngilokno tok, nek sing diilokno gak trimo iso mlebu UU ITE, isok mlebu pasal hal tidak mengenakan dan pencemaran nama baik. Berpikir dan cari sumber sing valid sebelum bertindak. Iku ae se menurutku. Fokus dukung tim, kritik jika ada hal yg perlu dikritik.

Peneliti : Selanjutnya mungkin perbedaan Bonek yang dulu dengan sekarang. Kalau dulu kan ya terkenal anarkis. Seperti itu lah. Narasumber : Negatif lah. 92 Peneliti : Stigma dari masyarakat tentang Bonek itu negatif. Nah menurut mas Yunus sendiri perbedaan Bonek yang dulu dengan sekarang itu bagaimana? Narasumber : Perbedaan sing terlihat sekarang se menurutku style penampilan, terus semakin banyak informasi yang gampang diakses, beda kayak dulu sing informasi sangat terbatas.

Sama ae se asline dulu dan sekarang nek soal kritik, terus peka isu sosial politik cuma sekarang medianya banyak ae dulu agak terbatas gitu. Rata-rata ndek sosial media sama style nek sekarang perbedaane. Peneliti : Oke ini pertanyaan terakhir ya mas. Narasumber : Kok cepet mas. Peneliti : Pertanyaan terakhirnya pesan dan kesan untuk komunitas Bonek Nganjuk ini mas. Narasumber : Pesan maneh iki, wih koyok ustaz saiki.

Lanjutkan hal seng baik dan semoga semakin banyak hal positif dan gak dicap negatif lagi. Udah gitu e, cukup kayake pesan-pesane. Wis koyok dosen durung? Peneliti : Baik Mas Yunus terima kasih, cukup sampai di situ pertanyaan saya. Narasumber : Ya udah mas terima kasih udah ditanya-tanyain. Peneliti : Saya juga sangat berterima kasih, Mas Yunus sudah menyempatkan waktunya untuk direpoti. Narasumber : Semoga skripsinya lancar, lulus, dan amin.

Peneliti : Amin. Narasumber : Baik Mas Yunus terima kasih, as- sal'alkwa rahmatullahi wa barakatuh. Peneliti : Wa 'alk -salam. 93 Lampiran 5. Klasifikasi Data KLASIFIKASI DATA No. Kode Data Kosakata Bentuk Kata Pola Pembentukan 1. WTS/I/01/Fen Gas Kata Konversi 2. WTS/I/02/Fen Bonek Kata Akronimisasi 3. WTS/I/03/Fen Nribun Kata Penggantian 4. WTS/I/04/Fen Estafet Kata Konversi 6. WTS/I/06/Fen Mletre Kata Kosakata baru 7.

WTS/I/09/Fen Gesekan Kata Afiksasi, konversi 8. WTS/I/10/Fen Sweeping Kata Konversi 9. WTS/I/11/Fen Greng Kata Konversi 10. WTS/I/12/Fen Calling Kata Kosakata baru bahasa Inggris 11. WTS/I/14/Fen Mengsedih Kata Afiksasi 12. WTS/I/15/Fen Ngosok Kata Kosakata baru bahasa Jawa 13. WTS/I/16/Fen Sun Kata Kosakata baru bahasa Jawa 14. WTS/I/01/Yos Chant Kata Kosakata baru bahasa Latin 15. WTS/I/02/Yos Mania Kata Kosakata baru bahasa Inggris 16.

WTS/I/03/Yos Ultras Kata Kosakata baru bahasa Italia 17. WTS/I/04/Yos Hooligan Kata Kosakata baru bahasa Italia 18. WTS/I/07/Yos Casual Kata Konversi, kosakata baru bahasa Inggris 19. WTS/I/08/Yos Crash Kata Konversi, kosakata baru bahasa Inggris 20. WTS/I/10/Yos Barbar Kata Kosakata baru bahasa Inggris 21. WTS/I/11/Yos Begejekan Kata Kosakata baru bahasa Jawa 22.

WTS/I/01/Yun Bronfit Kata Kosakata baru bahasa Jawa 23. WTS/I/02/Yun Mbonek Kata Penambahan 94 24. WTS/I/03/Yun Get Kata Kosakata baru bahasa Jawa 25. WTS/I/04/Yun Trabas Kata Kosakata baru bahasa Jawa 26. WTS/I/05/Yun Gradak Kata Kosakata baru bahasa Jawa 27. WTS/I/06/Yun Psywar Kata Kosakata baru bahasa Inggris 28. WTS/I/07/Yun Pongor Kata Kosakata baru bahasa Jawa 29. WTS/I/08/Yun Santap Kata Konversi 30.

SLC/I/02/Nob Islik Kata Kosakata baru bahasa Jawa 31. WTS/II/05/Fen Away days Frasa Komposisi 32. WTS/II/07/Fen Maling gorengan Frasa Komposisi 33. WTS/II/08/Fen Bedhes gunung Frasa Komposisi 34. WTS/II/13/Fen Bantalan gobis Frasa Komposisi, konversi 35. WTS/II/05/Yos Arus bawah Frasa Komposisi 36. WTS/II/06/Yos Ultras wadimor Frasa Komposisi 37. WTS/II/09/Yos Lempar jumroh Frasa Komposisi, konversi 38.

SLC/II/02/Nob Kasuran kawul Frasa Komposisi 95 Lampiran 6. Dokumentasi Foto Wawancara Tidak Terstruktur dan Simak Libat Cakap DOKUMENTASI FOTO WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR DAN SIMAK LIBAT CAKAP Lokasi wawancara tidak terstruktur. Warunk Gank 44. Lokasi wawancara tidak terstruktur. Warunk Gank 44. Lokasi wawancara tidak terstruktur. Warunk Gank 44.

Peneliti dengan narasumber sedang melakukan wawancara tidak terstruktur di Warunk Gank 44. 96 Foto bersama peneliti dengan narasumber di Warunk Gank 44. Foto bersama peneliti dengan narasumber di Warunk Gank 44. Lokasi wawancara tidak terstruktur. The Djademan. Lokasi wawancara tidak terstruktur. The Djademan. Lokasi wawancara tidak terstruktur. The Djademan. Peneliti dengan narasumber sedang melakukan wawancara tidak terstruktur di The Djademan.

97 Foto bersama peneliti dengan narasumber di The Djademan. Foto bersama peneliti dengan narasumber di The Djademan. Lokasi simak libat cakap. Warunk Gank 44. Lokasi simak libat cakap. Warunk Gank 44. Suasana nobar (nonton bareng) Persebaya Surabaya melawan Arema FC di Warunk Gank 44. Suasana nobar (nonton bareng) Persebaya Surabaya melawan Arema FC di Warunk Gank 44.

98 Suasana nobar (nonton bareng) Persebaya Surabaya melawan Arema FC di Warunk Gank 44. Peneliti dengan narasumber sedang melakukan wawancara tidak terstruktur di Pip Kitch. Foto bersama peneliti dengan narasumber di Pip Kitch. Foto bersama peneliti dengan narasumber di Pip Kitch.

INTERNET SOURCES:

<1% -

<https://adoc.pub/dalam-wacana-politik-pada-media-jawa-pos-edisi-juni-desember.html>

<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/1248/3/RAMA_87201_14101020014_0717076301_0709076301_01_front_ref.pdf

<1% - <https://www.scribd.com/document/425526506/Pemanggilan-Latsar-CPNS-2019>

<1% -

<https://adoc.pub/modal-sosial-dalam-pengelolaan-hippam-studi-kasus-pengelolaa.html>

<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/2188/3/RAMA_62201_16102010015_0709047405_0730036503_01_front_ref.pdf

<1% - <https://pendidikanpedia.com/teks-ceramah/ccontoh/>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/18607/1/1601408001.pdf>

<1% -

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/320482738aba125e4e6f93093b8c5e77.pdf

<1% -

<https://adoc.pub/seminar-nasional-pendidikan-anak-usia-dini-2015-pps-paud-une.html>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/view/year/2019.type.html>

<1% -

<https://doaj.org/oai.article?verb=ListRecords&resumptionToken=eyJtIjogIm9haV9kb2FqIiwgIm4iOiA2MjkwMH0%3D>

<1% - <https://pakarkomunikasi.com/bahasa-sebagai-alat-komunikasi>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/syarif1970/551b0694a333114721b65bef/peran-aspek-gra>

matika-bahasa-indonesia-dalam-membentuk-masyarakat-bahasa
<1% - <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/kata/article/download/3644/1162>
<1% -
<https://eprints.untirta.ac.id/2682/1/ANALISIS%20PENGGUNAAN%20BAHASA%20SLANG%20DALAM%20CERPEN%20NGENEST%20NGETAWAIN%20HIDUP%20A%20LA%20ERNEST%20KARYA%20ERNEST%20PR.pdf>
<1% - <https://jstgamers.blogspot.com/>
<1% - https://wongdlanggu-mojokerto.blogspot.com/2011_01_27_archive.html
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/17628/7/Bab%203.pdf>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/44878/4/BAB%20III.pdf>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/58442/4/BAB%20III.pdf.pdf>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/38805/4/BAB%203.pdf>
<1% -
<https://unsere-szukseged.com/arti-kata-slang-bae-dalam-bahasa-inggrisp98n9d2238zebc4b>
<1% - <https://www.scribd.com/document/496178248/PROSIDING-MIPA-2020>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/10.1.01.07.0208.pdf
<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/3181/1/RAMA_62401_16102010020_0720108202_0708048501_01_Front_Ref.pdf
<1% -
<https://adoc.pub/perilaku-sosial-dalam-novel-stephanie-last-day-in-semeru-kar.html>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/11.1.01.07.0009.pdf
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/17710/1/1402408033.pdf>
<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/3125/3/RAMA_88201_14101070034_0730066403_0012066902_01_Front_Ref.pdf
<1% -
<https://eprints.umm.ac.id/72637/1/%5B201610230311276%5D%20Naskah%20Skripsi%20-%20EVI%20NURCAHYANI.pdf>
<1% - <https://idoc.pub/documents/laporan-p3-d47e99d5zdn2>
<1% - http://lib.unnes.ac.id/35522/1/5212414041_Optimized.pdf
<1% -
https://www.academia.edu/35231720/MINI_RISET_KESETARAAN_GENDER_DALAM_PROFESI_OJEK_ONLINE
<1% - <https://idoc.pub/documents/aceh-bersimpah-darah-6klzyg8e3yng>
<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/289/3/3_daftarisi.pdf
<1% -
<http://digilib.unimed.ac.id/43802/5/5.%20NIM%204173321006%20DAFTAR%20ISI.pdf>
<1% -

<http://digilib.unimed.ac.id/43854/5/5.%20NIM.%204171121012%20TABLE%20OF%20CONTENT.pdf>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/17236/9/4_bab1.pdf

<1% - <http://repository.uph.edu/41449/4/Chapter1.pdf>

<1% -

https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/263015/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf

<1% -

<https://josepmunthe.blogspot.com/2010/02/makalah-perkembangan-bahasa-indonesia.html>

<1% -

http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/16145/1/SKRIPSI_Nur%20Maghfirah%20%28FIX%29%20%20.pdf

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/39175/7/BAB%20III%20fix.pdf>

<1% - http://etheses.iainkediri.ac.id/1513/4/932106614_BAB%203.pdf

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/61565/6/BAB%20III.pdf>

<1% - http://digilib.uinsby.ac.id/26806/1/Ahmad%20Ulin%20Nasik_B74214033.pdf

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/42352/4/BAB%20III.pdf>

<1% - https://www.academia.edu/11000318/BAB_III_SKRIPSI_KUALITATIF

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/9445/4/IV%20HASIL%20DAN%20PEMBAHASAN.pdf>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/27719/1/HALAMAN_DEPAN.pdf

<1% - <http://digilib.isi.ac.id/3769/1/Bab%201.pdf>

<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/3818/3/RAMA_85201_16101090018_0727078804_0721088702_01_FRONT_REF.pdf

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7775-Full_Text.pdf

<1% -

<https://jazirahkomputer.blogspot.com/2021/10/makalah-faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>

<1% - <https://adoc.pub/metodologi-ilmu-tafsir-ii-.html>

<1% - <http://scholar.unand.ac.id/52566/2/BAB%201-dikonversi.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/33528757.pdf>

<1% -

<http://blog.unnes.ac.id/fauzifauzi/2015/12/24/antropologi-kelas-xi-bab-iii-persamaan-dan-perbedaan-budaya-bahasa-dialek-tradisi-lisan-yang-ada-di-masyarakat-setempat/>

<1% - <https://tioernanda13.blogspot.com/>

<1% - <https://greennord27.id/2017/09/30/bonek-yang-selalu-kreatif-dan-atraktif/>

<1% -

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5642ffcea516d/perilaku-suporter-sepakbola-yang-bisa-dijerat-hukum>

<1% - https://www.academia.edu/36952304/Variasi_dan_Jenis_Bahasa
<1% -
<https://mix.mercubuana.ac.id/media/156479-penentuan-lokasi-gudang-darurat-bencana-65399540.pdf>
<1% - <https://rokhyatiilmu.blogspot.com/2018/12/berbagi-ilmu-bahasa-sastra.html>
<1% -
<https://www.timesindonesia.co.id/read/news/353400/persebaya-surabaya-dan-bonek-sebagai-pionir-sepak-bola-modern-indonesia>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/y4gxkg0y-pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-alam-paket-b-di-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat-pkbm-ngudi-makmur-jamus-pengasih-kulon-progo-skrips.html>
<1% -
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122434-PK%20IV%202075.8158-Tindakan%20plagiarisme-Metodologi%20penelitian.pdf>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/42872/2/BAB%20I.pdf>
<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/1643/4/3_bab1sd4.pdf
<1% - <https://id.scribd.com/doc/225302499/Proceeding-Seminar-Nasional>
<1% -
<https://kumpulancontohskripsi2014.blogspot.com/2014/09/contoh-skripsi-pendidikan-bahasa-arab.html>
<1% -
<https://oioey.wordpress.com/2016/07/19/upaya-pemerintah-dalam-meningkatkan-kualitas-guru-di-indonesia/>
<1% -
<https://muzakkirbleest.blogspot.com/2010/02/pelaksanaan-pensertifikatan-tanah-milik.html>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/72108/2/BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://adoc.pub/bab-ii-landasan-teori-dalam-bab-ini-akan-dibahas-mengenai-da.html>
<1% - https://www.academia.edu/44515412/LINGUISTIK_UMUM
<1% - https://www.academia.edu/11730566/BAB_II_KAJIAN_TEORI_SOSIOLINGUISTIK
<1% -
<https://materiperkuliahanbahasajerman.blogspot.com/2014/04/interfrensi-dan-integrasi.html>
<1% - <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4431-M1.pdf>
<1% -
<https://mellaangraini.blogspot.com/2016/06/memahami-arti-fungsi-dan-ragam-bahasa.html>
<1% - <https://www.thebellebrigade.com/2019/08/pengertian-bahasa.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/dy42wmrq-gaya-bahasa-mario-teguh-pada-acara-mario-teguh-the-golden-ways-dan-rancangan-pembelajarannya-untuk-bahasa-indonesia-di-sekolah-menengah-atas-sma-kelas-xii-semester-ii.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/z1e4x8py-campur-kode-dan-alih-kode-dalam-peistiwa-jual-beli-di-pasar-labuan-tobelo-kecamatan-wakorumba-utara-kabupaten-buton-utara.html>

<1% - <https://www.slideshare.net/iyuwT/hakikat-fungsi-dan-keunikan-bahasa>

<1% -

<https://evyca-sijelek.blogspot.com/2011/12/linguistik-umum-bahasa-dan-faktor-luar.html>

<1% -

<https://lenggiirawan.wordpress.com/2016/10/04/makalah-sosiolinguistik-komunikasi-bahasa/>

<1% - <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/download/365/371>

<1% - <https://www.linguistikid.com/2016/08/linguistik-dalam-kajian-teoritik.html>

1% - <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ENGEDU/article/download/516/341>

<1% - <https://yhuanietha.wordpress.com/2012/11/01/cabang-cabang-linguistik/>

<1% - <https://glosarium.org/arti-linguistik-deskriptif/>

<1% - <https://abanda-ldf.blogspot.com/2019/07/linguistik-ilmu-lughoh.html>

<1% - <https://www.linguistikid.com/2016/12/cabang-cabang-ilmu-linguistik.html>

<1% -

<https://adoc.pub/periodisasi-dan-proses-pembentukan-kosakata-bahasa-gaul-tahu.html>

<1% -

<http://blog.umy.ac.id/sabruljamil/2019/12/02/ragam-bahasa-dan-gaya-bahasa-dalam-komunikasi/>

1% -

<https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/09/20.-Bentuk-Dan-Pemakaian-Slang-Pada-Media-Sosial.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/231311529.pdf>

<1% - <https://burahkencana.blogspot.com/2014/12/variasi-bahasa.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/7q0p6vnlz-idiolek-kronolek-sosiolek-variasi-bahasa-berdasarkan-penutur.html>

<1% - <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2018/07/variasi-bahasa/>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289713865.pdf>

1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/15/variasi-bahasa/>

<1% -

<https://albabbarrosa.com/bahasa/tingkat-sosial-mempengaruhi-penggunaan-variasi-dan-gaya-bahasa/>
<1% - <https://d13llo.blogspot.com/2010/10/variasi-bahasa-ragam-bahasa.html>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/37549/3/jiptumpp-gdl-putriyunia-51288-3-babii.pdf>
1% -
<https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2018/07/variasi-bahasa-bagian-kedua/>
<1% - <https://adahwiyahpbsi3a.blogspot.com/2017/04/variasi-bahasa.html>
<1% -
<https://edisuryadimaranaicindo.wordpress.com/2012/03/01/masyarakat-bahasa-2/>
<1% -
https://www.academia.edu/6910304/VARIASI_BAHASA_DALAM_SOSIOLINGUISTIK
1% -
<https://www.mjbrigaseli.com/2015/03/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
<1% - <https://www.coursehero.com/file/83457979/228855463pdf/>
<1% -
<https://es.scribd.com/doc/299557735/Contoh-Proposal-Skripsi-Bidang-Linguistik-Bahasa-Jawa>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/40143/3/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://www.slideshare.net/faieztmumtazfuoco/new-variasi-dan-jenis-bahasa-makalah-kelompok-3-90319418>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/35976/3/jiptumpp-gdl-nurulisti-49168-3-babii.pdf>
<1% - <https://triks-xxx.blogspot.com/2013/05/ragam-bahasa.html>
<1% -
<https://chussinatilasnaa.blogspot.com/2017/12/makalah-variasi-dan-jenis-bahasa-dosen.html>
<1% -
<https://wahyuditrowulan.blogspot.com/2015/06/sosiolinguistik-variasi-bahasa.html>
<1% - <https://penerbitbukudeepublish.com/mengenal-hakikat-dan-variasi-bahasa/>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/29617/2/BAB%20I.pdf>
<1% -
<https://ahmadgoogler.blogspot.com/2014/05/makalah-bahasa-sebagai-media-komunikasi.html>
<1% - <https://jtuahejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/download/7902/6605>
<1% -
<https://www.ilmubahasainggris.com/inilah-20-american-slang-words-paling-penting-bagi-pelajar-bahasa-inggris-pemula-beserta-artinya/>
<1% -
<https://kumparan.com/naurahkhairunnisa/bahasa-gaul-populer-di-aplikasi-tiktok-kajian-semantik-1unaCpOxRI1>

<1% - <https://bossmakalah.com/makalah/ragam-bahasa-indonesia-download/>
<1% -
<https://hendrisetiawan95.blogspot.com/2015/03/gejala-bahasa-tugas-makalah-bahasa.html>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/29733/9/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
1% - <https://www.purwarupalingua.com/2020/10/proses-morfologis.html>
<1% -
<https://jurnalmlangun.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/mlangun/article/download/104/67>
<1% - <https://ikafransya.blogspot.com/2014/06/morfologi.html>
<1% - <https://noerfadhilah.wordpress.com/2013/01/03/3/>
<1% - <https://debymona.blogspot.com/2016/03/contoh-laporan-non-fiksi-bahasa.html>
<1% - <https://miftakhulsafitri.blogspot.com/>
<1% - <https://dianrahmawati050197.blogspot.com/2015/06/prosede-morfologis.html>
<1% - <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/download/14054/pdf>
<1% -
<https://hatmanbahasa.wordpress.com/2010/02/12/sejarah-dan-perkembangan-bahasa-indonesia/>
<1% - <http://www.jawapintar.com/2021/01/rangkuman-materi-linguistik-umum.html>
<1% -
<https://afif-kamasragil.blogspot.com/2012/11/identitas-mata-kuliah-nama-mata-kuliah.html>
<1% - <https://mardianajambi.blogspot.com/2020/11/v-behaviorurldefaultvmlo.html>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/35375/4/jiptumpp-gdl-dendrikart-48627-4-bab3.pdf>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/15494/48/Bab%203.pdf>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.07.0043.pdf
<1% -
<https://bimbingankonseling2013.wordpress.com/2015/05/09/aliran-aliran-filsafat-pendidikan-modern/>
<1% -
https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/516/8/MEILIANA%20NURUL%20KASANAH_BAB%20III_PBSI2021.pdf
<1% - http://repository.radenintan.ac.id/1382/4/BAB_III.pdf
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/50490/6/BAB%20III.pdf>
<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/615/6/6.%20BAB%20III.pdf>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/13142/7/Bab%203.pdf>
<1% - <https://idr.uin-antasari.ac.id/10620/5/BAB%20III.pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/1y9d06vq-motivasi-penggunaan-twitter-sebagai-media-sosial-dalam-berkomunikasi-studi-pada-mahasiswa-jurusan-ilmu-komunikasi-fisi>

p-universitas-muhammadiyah-malang-pengguna-twitter.html

<1% - <https://saintif.com/jenis-jenis-penelitian/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/oy837x4q-nilai-sejarah-dalam-novel-pulang-karya-leila-s-chudori-dan-implikasinya-terhadap-pembelajaran-bahasa-dan-sastra-indonesia-1.html>

<1% - <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/menyusun-laporan-penelitian-11154/>

<1% - <https://mtdepen.wordpress.com/>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/38635/6/6.%20BAB%20III.pdf>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/337351451_STRATEGI_PENGEMBANGAN_POTENSI_KULINER_LOKAL_DALAM_MENUNJANG_KEGIATAN_PARIWISATA_DI_KAWASAN_EKONOMI_KHUSUS_MANDALIKA_KABUPATEN_LOMBOK_TENGAH

<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/72/4/viii%20BAB%20III.pdf>

<1% - <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/482151/NDgyMTUx>

<1% - <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/476631/NDc2NjMx>

<1% -

<https://lifestyle.sindonews.com/read/599625/187/heboh-billie-eilish-lahir-di-nganjuk-jawa-timur-ini-faktanya-1636942308>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/83329/4/BAB%20III.pdf>

<1% -

https://covid19.go.id/storage/app/media/Analisis%20Data%20COVID-19%20Indonesia/2021/Januari/Analisis%20Data%20COVID-19%20Mingguan%20Satuan%20Tugas%20PC19%20per%2003%20Januari%202021%20vFinal_compressed.pdf

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/39886/4/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/85/5/Bab%203.pdf>

<1% -

<https://adoc.pub/disusun-oleh-mashadi-tesis-ditulis-untuk-memenuhi-sebagai-pe.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/8902/6/Bab3.pdf>

<1% - http://repository.stiewidyagamalumajang.ac.id/613/4/Bab%203_watermark.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/34583187/rangkumanlimabukupenelitiankualitatif_161102211138_doc

<1% - <https://khuda65yahoom.blogspot.com/>

<1% - <https://ganjureducation.wordpress.com/2010/12/29/metode-penelitian-kualitatif/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/260689495/Rina-Skripsi>

<1% -

<https://adoc.pub/bab-ii-tinjauan-pustaka-sebagai-humas-menurut-pemahaman-bebe.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/324029673_PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_APA_DAN_BAGAIMANA_MELAKSANAKANNYA

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/33542/6/bab%203%20.pdf>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/40985/3/BAB_III.pdf

<1% -

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.131.15.0502/B.131.15.0502-06-BA B-III-20190823110038.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/37433/6/BAB%20III.pdf>

<1% -

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian-2/>

<1% -

<https://james0072016.wordpress.com/2016/04/10/soal-jawab-metode-penelitian/>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/40672/4/BAB%20III.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/36044/6/15.%20BAB%20III.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/51061983/Analisis_Implikatur_Pada_Kolom_Mang_Usil_Dalam_Surat_Kabar_Harian_Kompas_Dan_Implikasinya_Dalam_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia_DI_Sma?from_sitemaps=true&version=2

<1% - <http://repository.untag-sby.ac.id/9994/4/BAB%20III.pdf>

<1% - http://repository.upi.edu/8748/4/s_jep_0807395_chapter3.pdf

<1% - <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik/article/download/2052/pdf>

<1% - <http://repositori.unsil.ac.id/721/7/10.%20BAB%20III.pdf>

<1% - http://eprints.dinus.ac.id/22732/12/bab3_19816.pdf

<1% - <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/download/922/729>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/ky64vj5gq-pre-test-post-test-wawancara-observasi.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/39514/4/BAB%20III%20SKRIPSI.pdf>

<1% - <https://journals.ums.ac.id/index.php/jiti/article/download/621/361>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/58300/3/Bab%203%20Metode%20Penelitian.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/40123/5/7.%20Bab%20III.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/300861699.pdf>

<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/2856/4/931210916%20bab3.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/43554/8/12.%20BAB%20III%20FIX.pdf>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.02.01.0037.pdf

<1% - <https://www.suaradani.com/laporan-kinerja-harus-sesuai-kenyataan-di-lapangan/>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/1883/6/Bab%203.pdf>

<1% -

<https://adoc.pub/bab-iii-metode-penelitian-cileunyi-l-kecamatan-cileunyi-kabu.html>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/328279512.pdf>
<1% -
https://www.academia.edu/12174215/Makalah_Uji_Keabsahan_Data_dalam_Penelitian_Kualitatif
<1% - <https://wwwsikumbang2leo.blogspot.com/2017/>
<1% -
<https://www.slideshare.net/MuhammadAlfiansyah1/kriteria-dan-teknik-pemeriksaan-keabsahan-data-68081251>
<1% -
<https://123dok.com/article/rumusan-masalah-desain-kepemimpinan-kepala-madrasah-ibtidaiyah-khoiriyah.z3d71vdm>
<1% -
<https://123dok.com/article/pengujian-validitas-dan-reliabilitas-penelitian-kualitatif.q7wo7lkz>
<1% -
<https://123dok.com/document/yr0p1j7y-pendahuluan-individu-didalamnya-identitas-dapat-membentuk-orang-artinya.html>
<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2465/7/09220037_Bab_3.pdf
<1% -
<https://adoc.pub/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-pada-mata-pelajaran.html>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/224825486.pdf>
<1% - <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/download/245/190/>
<1% -
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/70517/MzU3Mzkw/Verba-denominal-intransitif-dalam-bahasa-indonesia-suatu-kajian-morfosintaksis-abstrak.pdf>
<1% - <https://harsidin.blogspot.com/>
<1% - <http://etheses.uin-malang.ac.id/1088/7/11510099%20Bab%204.pdf>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/11158/7/bab%204.pdf>
<1% - <https://www.banjirembun.com/2018/06/contoh-bab-iv-tesis-penelitian.html>
<1% -
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/0f79c797b6756c7aba83bf7bf577170e.pdf
<1% - <https://pustamun.blogspot.com/2017/02/akronimisasi-dan-cara-cara.html>
<1% - <https://cantikaunesa.blogspot.com/2013/05/konsep-dasar-linguistik.html>
<1% - <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/ecopsy/article/download/3847/pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/11719025.pdf>
<1% - https://www.academia.edu/19869862/Laporan_Analisa_Morfometri
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Indonesia
<1% -

<https://www.idntimes.com/life/education/muhammad-tarmizi-murdianto/kata-bahasa-inggris-ini-punya-arti-sama-namun-penggunaannya-berbeda>
<1% - https://issuu.com/gunyaya/docs/kelas09_smk_bahasa-indonesia-1_irman
<1% -
<https://adoc.pub/kosakata-pinjaman-bahasa-turki-yang-berasal-dari-bahasa-arab.html>
<1% - <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa/article/download/4664/2554>
<1% -
<http://digilib.unimed.ac.id/45312/10/13.%20NIM.%208166113001%20CHAPTER%20V.pdf>
f
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/7742/3/BAB%205.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/329917450_Korupsi_Berjamaah_Konsensus_Sosial_atas_Suap_dan_Gratifikasi
<1% -
http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/assets/upload/foto_non_lomba_061016_1560700655018261800.pdf
<1% -
<https://adoc.pub/issn-aspirasi-jurnal-ilmiah-administrasi-negara-pamekasan-fe.html>
<1% -
<http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/view/1144>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/395234510/Kolita-14-Prosiding-19-1mb-220416>
<1% - <https://repository.bbg.ac.id/handle/824>
<1% -
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/loa/article/view/2253/0>
<1% - <http://repository.unp.ac.id/view/year/2019.html>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/27973/13/DAFTAR_PUSTAKA.pdf
<1% - http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3805/3/G11115348_skripsi%20%20dp.pdf
<1% - <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/1998/8/Lampiran.pdf>
<1% - <https://ttwbelajar.blogspot.com/>
<1% -
<https://www.yumpu.com/id/document/view/18979042/perluasan-masa-jamarat-dan-mabit-di-luar-mina-pdf-777-kb>
<1% - https://issuu.com/harianbhirawacetak/docs/harian_bhirawa_edisi_10_februari_20